

**KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN CANGKRINGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Restu Priyantini**  
NIM 10201244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta* ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing,

**Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.**

NIP 19681002 199303 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		25/8 2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25/8 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		22/8 2014
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji II		25/8 2014

Yogyakarta, 25 Agustus..... 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Restu Priyantini

NIM : 10201244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

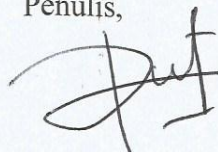
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Restu Priyantini



## **MOTTO**

*"Kelemahan terbesar kita adalah ketika menyerah.*

*Cara yang pasti untuk sukses adalah selalu mencoba sekali lagi"*

*(Thomas A. Edison)*



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobil'amin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Karya sederhana ini kupersembahkan dengan tulus kepada*

*Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberi motivasi, kasih sayang,  
dan selalu berdoa demi suksesanku,*

*Nenekku tersayang yang selalu berdoa untukku,*

*Sahabat-sahabat kost I-5, yang selalu setia mendengar keluh kesahku,*

*Sahabat-sahabat kelas M PBSI angkatan 2010, yang selalu membantuku, serta*

*Dedikasi sepenuhnya untuk almamaterku  
Universitas Negeri Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

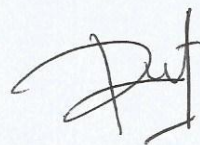
Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing TAs, yaitu Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada teman-teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis



Restu Priyantini



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan dan Manfaat .....	5
F. Batasan Istilah .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 7
A. Keterampilan Membaca .....	7
1. Pengertian Keterampilan Membaca .....	7
2. Tujuan Membaca .....	10
3. Jenis-jenis Membaca .....	13
B. Membaca Cepat .....	15
1. Pengertian Membaca Cepat .....	15
2. Hambatan Membaca Cepat .....	16
3. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca .....	17

4. Jenis-jenis Kecepatan Membaca .....	21
5. Pemahaman Bacaan .....	23
C. Penelitian yang Relevan .....	24
D. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III DESAIN PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sampel Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Validitas Instrumen .....	29
F. Pedoman Penilaian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Prosedur Pengumpulan Data .....	31
I. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat .....	34
2. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat .....	38
3. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat .....	42
4. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat .....	46
5. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat .....	51
6. Penggabungan Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 .....	55
7. Penggabungan Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan .....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	70



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Kecepatan Efektif Membaca .....	30
Tabel 2 : Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	34
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	34
Tabel 4 : Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	36
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	36
Tabel 6 : Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	38
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	39
Tabel 8 : Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	40
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	41
Tabel 10 : Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	42



Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	43
Tabel 12	: Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	44
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	45
Tabel 14	: Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	47
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	47
Tabel 16	: Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	49
Tabel 17	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	49
Tabel 18	: Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	51
Tabel 19	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	52
Tabel 20	: Data Deskriptif Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	53

Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	54
Tabel 22	: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014.....	55
Tabel 23	: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014.....	57
Tabel 24	: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014.....	60
Tabel 25	: Frekuensi Hasil Tes Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	61
Tabel 26	: Frekuensi Hasil Tes Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	62
Tabel 27	: Frekuensi Hasil Tes Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	63
Tabel 28	: Frekuensi Hasil Tes Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	63
Tabel 29	: Frekuensi Hasil Tes Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	64
Tabel 30	: Frekuensi Rata-rata Hasil Tes Praktik Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014 .....	65



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan .....	35
Gambar 2 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan .....	37
Gambar 3 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan .....	39
Gambar 4 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan .....	41
Gambar 5 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan .....	44
Gambar 6 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan .....	46
Gambar 7 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan .....	48
Gambar 8 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan .....	50
Gambar 9 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan .....	52
Gambar 10 : Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan .....	54
Gambar 11 : Histogram Rerata Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran 2 : Daftar Nilai Siswa .....	130
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif .....	151
Lampiran 4 : Lembar Validasi .....	158
Lampiran 5 : Dokumentasi .....	183
Lampiran 6 :Surat-surat Penelitian .....	186

**KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN CANGKRINGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

Oleh

**Restu Priyantini  
10201244019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 113 siswa kelas VIII yang terdiri dari 62 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cangkringan, dan 51 siswa di SMP Negeri 2 Cangkringan. Penentuan sampel kelas menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca cepat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan deskripsi penelitian, disimpulkan bahwa Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk pada kategori sedang. Skor rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Cangkringan sebesar 123,41 KPM, dengan skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 172,71 KPM serta skor terendah sebesar 77,41 KPM. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 21 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 51 siswa (45%), kategori lambat (72-110 KPM) 41 siswa (66%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Kata kunci: **Kecepatan Efektif Membaca**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui.

Salah satu manfaat membaca adalah seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Hal itu dikarenakan semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga sangat membantu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu. Emerson via Hurmali (2011: 8) mengatakan bahwa orang yang suka membaca dan dirinya terbiasa dengan membaca maka orang itu akan memperoleh segala pengetahuan dan pengalaman.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, membaca memiliki peranan yang sangat penting. Bisa dikatakan kemampuan membaca merupakan faktor utama sebagai penentu prestasi belajar. Hal itu dikarenakan kegiatan membaca berhubungan erat dengan kegiatan berpikir. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan sebuah sarana untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kemampuan membaca melibatkan dua hal pokok, yaitu banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam membaca serta pemahaman yang tepat tentang isi suatu bacaan. Kemampuan membaca merupakan perpaduan antara kadar pemahaman dan tingkat kecepatan dalam membaca. Untuk itu, kepemilikan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang memadai harus disadarkan pada setiap orang.

Memiliki kemampuan membaca yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang membaca dengan kecepatan yang efektif. Harjasujana (1997: 60) berpendapat bahwa sekurangnya terdapat lima hal pokok yang dapat mempengaruhi pemahaman sebuah wacana. Kelima faktor tersebut meliputi: (1) latar belakang pengalaman, (2) kemampuan berbahasa, (3) kemampuan berpikir, (4) tujuan membaca, dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Seiring dengan perkembangan zaman kemampuan membaca cepat merupakan sebuah tuntutan yang harus dimiliki oleh kalangan pelajar. Hal itu dibutuhkan karena jumlah buku pengetahuan semakin hari semakin bertambah. Dengan demikian, semakin cepat siswa membaca maka semakin banyak ilmu yang didapatkan. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca cepat dan efektif harus diajarkan kepada siswa.

Hasil survai awal menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat di SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan belum dilaksanakan dengan maksimal. Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca cepat masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran membaca cepat di sekolah selama ini hanya diajarkan secara singkat, sehingga pemahaman siswa tentang hakikat membaca cepat masih kurang. Dipilihnya SMP Negeri di Kecamatan Cangkringan dalam penelitian ini, karena berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa SMP di Kecamatan Cangkringan termasuk sedang, yakni 72,1 dengan batas standar KKM adalah 70,00.

Penelitian kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII ini, dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif tentang membaca cepat jarang dilakukan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Sesuai dengan data yang diperoleh, SMP Negeri yang berada di kecamatan Cangkringan, hanya terdapat 2 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca siswa. Hasil penelitian ini dibahas dalam skripsi yang berjudul “Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat membaca cepat yang sebenarnya.
2. Metode pembelajaran membaca cepat siswa SMP Negeri di Kecamatan kurang variatif.
3. Tingkat Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di Kecamatan Cangkringan belum diketahui.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Masalah yang diteliti dalam penelitian dibatasi pada “tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.”

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah penelitian yang dimaksud, ditentukan rumusan penelitian, yaitu “Bagaimanakah tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta?”

### **E. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

#### **2. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi sekaligus masukan berharga bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman,

Yogyakarta dan guru bahasa dan Sastra Indonesia SMP maupun MTs di Yogyakarta pada umumnya untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran keterampilan membaca khususnya Kecepatan Efektif Membaca (KEM) di sekolah.

- b. Bagi siswa diharapkan penguasaan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang baik merupakan aset berharga dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan empirik (pengalaman) bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan keterampilan membaca.

#### **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, perlu adanya batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis.
2. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) merupakan kegiatan membaca yang melibatkan pengukuran kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Membaca**

#### **1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi membaca ada empat, yaitu: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; (3) mengucapkan; dan (4) meramalkan; mengetahui.

Banyak ahli yang berpendapat tentang istilah membaca. Menurut Anderson via Tarigan (2008: 5) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Adler dan Doren (2007: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya, membaca adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Pendapat lain menurut Dechant via Zuchdi (2008:21), membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith via Zuchdi (2008:21) menambahkan bahwa membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.



Stubbs via Ghazali (2013: 207) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Sebagian besar dari bahasa dalam teks tertulis telah di-“edit” secara seksama (misalnya kalimat-kalimatnya selalu utuh, jarang ada ide yang disampaikan lebih dari satu kali, dsb.) dan teks tertulis biasanya berisi beberapa ciri khas seperti alinea/ paragraf, aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Makna dari teks tertulis tidak dapat dinegosiasikan antara penutur dengan pendengar seperti pada situasi menyimak, maka penulis harus menjabarkan banyak informasi secara eksplisit kepada pembaca agar memudahkan pembaca dalam memahami teks.

Ghazali (2013: 208) mengatakan bahwa membaca dapat dipandang sebagai proses pemecahan sandi (*decoding*) bawah-atas (*bottom up*) terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudiandibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar (anak kalimat, kalimat paragraf).

Oka (2009: 17) mendefinisikan membaca sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Levefre via Oka (2009: 45) membaca adalah suatu proses pergulatan dengan bahasa (*reading is a language-related process*). Proses ini berupa pengolahan simbol-simbol grafis menjadi bunyi-bunyi bahasa yang bertautan dengan pesan yang diwadahnya.

Pendapat lainnya yaitu menurut Nurhadi (1987: 14) bahwa pada hakikatnya membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan membacanya. Di sinilah kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan.

Wiriyodijoyo (1989: 1) mendefinisikan membaca sebagai salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Selain itu Heilman via Wiriyodijoyo (1989: 1) membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis.

Carter via Wiriyodijoyo (1989: 1) membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Carol via Wiriyodijoyo (1989: 1) membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman: pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan), dan pembaca mengartikan kode itu.

Cole via Wiriyodijoyo (1989: 1) membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Anderson via Wiriyodijoyo (1989: 1) membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis.

Dari beberapa definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif sebagai proses pengolahan bacaan yang melibatkan pengelihan, ingatan, dan pemahaman untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca merupakan modal utama dalam kegiatan membaca. Whaples via Nurhadi (1987: 136) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; misalnya cara membuat masakan, cara membuat topi, cara memperbaiki bola lampu, dan sebagainya.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. Misalnya seseorang akan merasa lebih bergengsi bila bacaannya majalah-majalah yang terbit di luar negeri.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan (buku cerita, novel, roman, cerita pendek, dan sebagainya).

- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Tarigan (2008: 9) berpendapat bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tarigan juga mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan penting lainnya dalam membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/ seterusnya- setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).



- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (Anderson via Tarigan, 2008:11).

Byrnes via Ghazali (2013: 207) menyebutkan bahwa ada dua alasan utama mengapa siswa perlu membaca teks: yang pertama adalah untuk kesenangan dan yang kedua adalah untuk mendapatkan informasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna

bacaan pada sebuah teks bacaan. Berdasarkan simpulan tersebut, pada dasarnya membaca mempunyai tujuan keterampilan membaca untuk mendapatkan informasi dan mencari kepuasan batin. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami makna yang tersurat saja, tetapi juga perlu memahami hal-hal yang tersirat dalam bacaan.

### **3. Jenis-Jenis Membaca**

Prastiti (2006: 20) membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis, dan membaca indah. Kelima jenis membaca tersebut dijelaskan pada penjabaran berikut ini.

#### **a. Membaca Intensif/Membaca Pemahaman**

Membaca jenis ini sering juga disebut membaca pemahaman yang sangat memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan-bahan yang sukar dan lain-lain.

#### **b. Membaca Teknik**

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap

atau cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

#### c. Membaca Cepat

Membaca cepat dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada jenis membaca ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan lain-lain.

#### d. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya. Membaca kritis dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci membaca jenis ini. Membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

#### e. Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaianya. Membaca yang indah erat sekali hubungannya dengan keterampilan membaca karya sastra. Membaca indah menitikberatkan pada pengungkapan segi keindahan yang

terdapat pada suatu karya sastra. Alur suaranya hendaknya jatuh pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang bicara. Gerak dan mimik sejalan dengan pokok gagasan yang terkandung dalam teks agar apa yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar

Pendapat lain yaitu menurut Tarigan (2008: 14), ia mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*), aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Pada keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat pula dibagi atas membaca ekstensif (*extensive reading*) dan Membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif itu sendiri mencakup pula membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Pada membaca intensif dapat mencakup membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*language study reading*).

## **B. Membaca Cepat**

### **1. Pengertian Membaca Cepat**

Tampubolon (1990: 31) menyatakan bahwa membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Soedarso (2000: 18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada

kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Apabila ada kata-kata yang tergolong asing kecepatan membaca dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

## **2. Hambatan Membaca Cepat**

Orang yang tidak mendapat bimbingan atau latihan khusus dalam membaca, sering kali merasa mudah lelah, bosan, dan tidak tahan membaca buku. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Hal-hal yang dapat menghambat kecepatan membaca harus dihilangkan agar dapat membaca dengan cepat.

Menurut Wiryodidjoyo (1989: 128-130) terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca sebagai berikut.

### **1. Subvokalisasi**

Subvokalisasi ialah pengucapan kata-kata secara berbisik maupun dalam batin, yang terucapkan dengan jelas kata per kata, seperti berjanji kepada diri sendiri atau mencamkan definisi yang penting atau sukar. Subvokalisasi merupakan pengaruh dari kebiasaan dalam pengajaran membaca di sekolah dasar, yaitu mengeja kata-kata menjadi suku kata, kata menjadi huruf dan mengucapkan berulang-ulang apa-apa yang dianggap penting oleh guru.

## 2. Regresi

Regresi ialah gerakan mata kembali kepada bagian kalimat yang telah dibaca. Gerakan kembali terjadi karena pembaca kehilangan hubungan pengertian antara kata yang baru saja dibaca dengan kata-kata sebelumnya. Regresi disebabkan oleh cara membaca terlalu lambat dengan maksud untuk berhati-hati agar tidak sampai terjadi kesalahan, lalu dibaca kata demi kata.

## 3. Ketidaksiapan mental

Ketidaksiapan mental terjadi apabila pembaca masih dipengaruhi oleh masalah yang masih banyak meminta perhatiannya. Satu-satunya cara untuk menghilangkan ketidaksiapan mental ialah melupakan urusan itu semua dengan cara yang tepat bagi pembaca yang bersangkutan.

## 4. Ketiadaan perhatian

Ketiadaan perhatian dapat terjadi apabila seseorang terpaksa mempelajari buku yang tidak menarik perhatiannya. Keadaan seperti ini akan menjadi batu penarung yang cukup serius, dan akan sangat menghambat kelancaran membaca.

## 5. Kurang motivasi

Pada kasus ini pembaca perlu meninjau kembali apakah buku yang harus dibaca tersebut sungguh-sungguh penting. Kadang-kadang peninjauan tersebut dapat menimbulkan keinginan atau motivasi.

## 3. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

KEM merupakan kepanjangan dari kecepatan efektif membaca, yaitu perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan



kognitif seseorang dalam membaca (Mulyati, 2003). KEM merupakan perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan memahami isi bacaan. Dalam proses membaca terdapat dua komponen utama yang bekerja secara dominan, yakni kerja mata untuk melihat lambang-lambang grafis dan kerja otak untuk memahami dan memaknai lambang-lambang grafis yang telah dilihat menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik berupa kemampuan mata melihat lambang, selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar, selanjutnya disebut kemampuan kognisi.

Harjasujana dan Mulyati (1997: 56-57) menyamakan istilah KEM dengan *speed reading* (kecepatan membaca). Kemampuan membaca cepat ditunjukkan oleh kemampuan membaca sejumlah kata yang dibaca dalam satuan menit (kata per menit), yaitu rata-rata tempo baca untuk sejumlah kata tertentu dalam waktu tempuh baca tertentu. Kecepatan membaca akan berimplikasi terhadap tujuan membaca, tingkat keterbacaan bahan bacaan, motivasi, teknik-teknik membaca, proses berpikir dan bernalar, dan lainnya. Istilah “*kecepatan membaca*” ditambah dengan istilah “*efektif*” sehingga menjadi “*kecepatan efektif membaca*” atau lebih populer disebut KEM.

Kecepatan baca seseorang tidak harus selalu konstan dan dipengaruhi oleh bahan bacaan yang beragam. Keberagaman bahan bacaan dapat dilihat dari berbagai segi seperti muatan isi, pembedaan ilmu, jenis tulisan, klasifikasi ragam bacaan (fiksi/nonfiksi), sistematika pengorganisasian tulisan, tingkat keterbacaan bahan, dan lain-lain. Kadar kepentingan seseorang melakukan

kegiatan membaca itu akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan bacanya. Membaca untuk keperluan hiburan tentu akan berlainan dengan membaca untuk kepentingan pemerolehan informasi. Perbedaan ini akan menyebabkan kecepatan baca seseorang tidak harus sama dalam segala situasi dan kondisi. Pada kasus ini pembaca yang efektif dan efisien itu bisa disebut sebagai pembaca yang fleksibel (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 57).

Berdasarkan penjelasan di atas, KEM merupakan cerminan dari kemampuan membaca yang sesungguhnya, yang melibatkan pengukuran dua komponen utama yang terlibat dalam proses membaca. Kemampuan membaca disebut kecepatan efektif membaca jika terjadi perpaduan dari kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan atau perpaduan dari kemampuan visual dan kognitif dalam proses membaca.

#### **4. Cara Mengukur Kecepatan Efektif Membaca**

Harjasujana dan Mulyati (1997:68) berpendapat bahwa untuk menentukan KEM seseorang diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan bacanya dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui. Cara menghitung *rata-rata kecepatan baca* adalah *dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca*. Sebagai contoh, jika seseorang dapat membaca sebanyak 2500 perkataan dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ( $2500:500 = 500$ ).

Berpedoman kepada pengertian KEM, yaitu perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, maka contoh-contoh penghitungan di atas dapat ditentukan KEM-nya. Dari hasil penghitungan rata-rata kecepatan baca diperoleh data 500 kpm; dari hasil penghitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%. Maka penghitungan KEM-nya adalah  $500 \times 64 \% = 320$  kpm. Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan efektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan memahami isi bacaan. Angka 500 kpm merupakan kemampuan kecepatan rata-rata yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan.

Selanjutnya, Harjasujana dan Mulyati (1997: 69) membuat beberapa alternatif rumus KEM yang dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan KEM seseorang. Alternatif rumus-rumus tersebut antara lain:

$$a. \frac{K}{W_m} \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$$

$$b. \frac{K}{W_d:60} \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$$

$$c. \frac{K}{W_d}(60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

W<sub>m</sub> : waktu tempuh baca dalam satuan menit

W<sub>d</sub> : waktu tempuh baca dalam satuan detik

B : sekor bobot perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar

SI : sekor ideal atau sekor maksimal

Kpm : kata per menit

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengukur KEM digunakan rumus sebagai berikut.

a. Kecepatan Membaca

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{K}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

b. Pemahaman Membaca

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

c. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Berdasarkan rumus kecepatan membaca dan pemahaman membaca maka didapatkan rumus Kecepatan Efektif Membaca yaitu dengan mengalikan hasil kecepatan membaca dengan hasil pemahaman membaca.

$$KEM = \text{Kecepatan Membaca} \times \text{Pemahaman Membaca}$$

Berbekal dari rumus di atas untuk mengukur KEM maka terdapat sejumlah persiapan yang harus dipersiapkan, yaitu: (1) teks/ wacana, (2) alat ukur seperti jam tangan atau *stopwatch*, (3) perangkat tes, dan (4) personal (petugas).

## 5. Jenis-jenis Kecepatan Membaca

Pembaca yang efisien memiliki kecepatan yang fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang dihadapi dan tujuan membacanya. Berikut ini disajikan rincian rata-rata kecepatan baca menurut Harjasujana dan Mulyati (1997: 72) yang disesuaikan dengan keperluan baca.

a. Kecepatan 1000 kpm atau lebih biasa digunakan pada saat membaca skimming atau scanning, ketika pembaca ingin mengenal bahan bacaan yang

akan dibaca, mencari gagasan pokok, mendapatkan kesan umum suatu bacaan dan lain-lain.

- b. Kecepatan antara 500-800 kpm (tinggi) digunakan untuk membaca bahan bacaan yang mudah/ringan atau yang sudah dikenal, membaca novel ringan untuk mengetahui jalan ceritanya.
- c. Kecepatan antara 350-500 kpm (cepat) digunakan untuk membaca bacaan mudah yang bersifat deskriptif/informative dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita.
- d. Kecepatan antara 250-350 kpm (rata-rata) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulis.
- e. Kecepatan antara 100-125 kpm (lambat) digunakan untuk mempelajari bacaan yang sukar, bahan bacaan ilmiah yang bersifat teknis, analisis nilai sastra klasik, memecahkan persoalan yang dirujuk bacaan yang bersifat intruksional.

Harjasujana dan Mulyati (1997:73) mengatakan bahwa kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-325, dan tingkat mahasiswa antara 325-

400 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%. Bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi sebagai berikut.

- Tingkat SD :  $200 \times 70\% = 140$  kpm
- Tingkat SMTP :  $200 \times 70\%$  s.d.  $250 \times 70\% = 140-175$  kpm
- Tingkat SMTA :  $250 \times 70\%$  s.d.  $350 \times 70\% = 175-245$  kpm
- Tingkat PT :  $350 \times 70\%$  s.d.  $400 \times 70\% = 245-280$  kpm

Dalam *Pemetaan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* oleh Dinas Pendidikan ditetapkan kompetensi dasar kelas VIII yang berbunyi: Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan. Siswa tingkat SMP kelas VIII, terutama Kabupaten Sleman, diharapkan mampu mencapai KEM sebesar 150-188 kpm dengan perhitungan  $200 \times 75\% = 150$  kpm dan  $250 \times 75\% = 188$  kpm (187,50 kpm).

## 6. Evaluasi Pemahaman Membaca

Evaluasi pemahaman membaca adalah suatu tes yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil kegiatan membaca. Menurut Uno (2012: 3), evaluasi membaca dilakukan dengan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi atau bacaan yang telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam evaluasi pemahaman membaca. Salah satu taksonomi dalam pembelajaran membaca adalah taksonomi Barret. Menurut Supriyono (2011: 1). Taksonomi Barrett adalah taksonomi



membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Yurna Sekti Hendrasari (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga penelitian yang dilakukan oleh Yurna Sekti Hendrasari berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer, mampu meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman. Hasil tes membuktikan adanya peningkatan skor rerata dari pratindakan dan pascatindakan siklus 1 dan 2. Skor rerata pratindakan sebesar 123,03 kpm (54,20%) menjadi 149,17 kpm (65,71%) atau meningkat sebesar 26,14 kpm (11,51%). Pada siklus 2 skor rerata meningkat menjadi 172,57 kpm (76,02%) atau meningkat sebesar 49,54 kpm (21,82%).

Hasil penelitian Danur Windo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan

Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *control group pretest-posttest design*, sehingga berbeda dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan positif dan signifikan, antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran bereaksi cepat dengan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran bereaksi cepat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu t hitung sebesar 2,266 dengan  $df = 50$  dan nilai  $p = 0,028$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N 1 Godean. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63,38 lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol sebesar 36,73.

#### **D. Kerangka Pikir**

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum tentu ia ketahui. Jika dikaitkan dengan pendidikan, membaca merupakan faktor utama sebagai penentu prestasi belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca cepat dan efektif harus diajarkan kepada setiap siswa. Pada sebagian besar sekolah kemampuan membaca cepat siswa belum dilaksanakan dengan maksimal. Masalah

siswa dalam pembelajaran membaca disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca dan kurangnya siswa dalam memahami makna bacaan. Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

Sebelum dilakukannya upaya peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa, perlu terlebih dahulu diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca cepat dan memahami isi bacaan. Dengan demikian penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian deskriptif kuantitatif tentang Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta ini akan menjadi acuan guru dan atau peneliti lain dalam meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan tersebut mungkin saja dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, teknik yang sesuai, ataupun media pembelajaran yang efektif, sehingga diharapkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta dapat meningkat.

### **BAB III**

#### **DESAIN PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan syarat pokok dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 18) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Suharsaputra via Aditama (2012: 49) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Sementara Sugiyono (2013: 23) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penelitian ini akan menggambarkan suatu gejala dari data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yaitu kemampuan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang dideskripsikan atau dicari skor reratanya. Hasil skor tersebut juga dapat dikategorikan sehingga diperoleh frekuensi dan persentase yang diharapkan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu:

- a. SMP Negeri 1 Cangkringan, yang berlokasi di Dusun Watuadeg, Wukisari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Telepon: (0274) 7480217
- b. SMP Negeri 2 Cangkringan yang berlokasi di Dusun Pegerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Telepon: (0274) 7490280.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret hingga April 2014.

## **C. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013: 67) mengemukakan bahwa jumlah sampel diharapkan 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.

Pada penelitian ini sampel sekolah yang terpilih adalah SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan. Dari tiap sekolah dipilih dua kelas VIII sebagai sampel kelas. Sementara untuk menentukan sampel kelas pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Azwar (2013: 87) mengemukakan bahwa pengambilan sampel dengan cara kluster (*cluster random sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Berdasarkan hasil

pengambilan sampel secara klaster, maka kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII C SMP Negeri 1 Cangkringan yang berjumlah 31 siswa, kelas VIII D SMP Negeri 1 Cangkringan yang berjumlah 31 siswa, kelas VIII B SMP Negeri 2 Cangkringan yang berjumlah 26 siswa, dan kelas VIII C SMP Negeri 2 Cangkringan yang berjumlah 25 siswa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data. Creswell via Sugiyono (2013: 72) menyatakan bahwa peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil perilaku individual dan sebagai alat untuk wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes membaca cepat yang dilakukan sebanyak lima kali tes. Tiap-tiap tes membaca cepat wacana yang diujikan disertai dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan empat alternatif jawaban.

#### **E. Validitas Instrumen**

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010: 211).

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Uji validitas ini melibatkan dari *expert judgement*, yaitu pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai *expert judgement* adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu Ibu Esti Eny Jrahini, S.Pd, dan Bapak Kuat Pujo Asmoro, M.Pd.

#### F. Pedoman Penilaian

Untuk mengukur hasil penelitian ini penulis membuat pedoman penilaian, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1: Pedoman Penilaian Kecepatan Efektif Membaca**

No.	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	189 – 227 Kpm	Sangat cepat
2.	150 – 188 Kpm	Cepat
3.	111 – 149 Kpm	Sedang
4.	72 – 110 Kpm	Lambat
5.	33 - 71 Kpm	Sangat lambat

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik tes ini merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan tes, karena melalui tekni ini data berupa tes membaca cepat dapat diperoleh.

Sugiyono (2013: 71) mengemukakan teknik tes digunakan bila peneliti ingin mengukur kemampuan dan kompetensi seseorang. Jawaban pada setiap butir



test adalah “benar-salah” untuk populasi atau sampel yang besar dibuat test obyektif, di mana setiap pertanyaan sudah tersedia alternatif jawabannya.

Teknik pengumpulan data melalui teknik tes membaca cepat ini dilaksanakan dengan lima tahap yaitu tes kemampuan praktik 1 membaca cepat, tes kemampuan praktik 2 membaca cepat, tes kemampuan praktik 3 membaca cepat, tes kemampuan praktik 4 membaca cepat, dan tes kemampuan praktik 5 membaca cepat, hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti menerangkan prosedur tes membaca cepat,
2. Siswa diberi wacana berbahasa Indonesia beserta alat pengukur waktu,
3. Siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan,
4. Siswa mengukur waktu kecepatan membaca,
5. Peneliti membagi soal pemahaman terkait dengan wacana yang telah dibaca kepada siswa.
6. Siswa menjawab soal pemahaman yang telah disediakan
7. Siswa mengumpulkan lembar bacaan dan soal yang telah dijawab.

#### **H. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Peneliti menjelaskan kepada guru terkait rencana tes yang digunakan siswa dalam mengerjakan tes kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan.
2. Peneliti bersama guru menjelaskan kepada siswa tentang prosedur tes kecepatan dan pemahaman membaca.

3. Peneliti bersama guru bahasa Indonesia mengumpulkan tes yang dikerjakan oleh siswa, yang selanjutnya dibawa oleh peneliti untuk dianalisis.
4. Peneliti mengambil data yang dilakukan secara langsung.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Teknik penganalisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil tes membaca cepat berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca cepat dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Sugiyono (2013: 77) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Sugiyono (2013: 77) menambahkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Menurut Azwar (2013: 126) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan.

Jadi untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca cepat penulis menggunakan data dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mengukur Kecepatan Efektif Membaca (KEM) seseorang, perlu dilakukan hal-hal berikut.

1. Pengumpulan data dengan menghitung nilai kecepatan membaca siswa dan pemahaman siswa dengan rumus

- a. Rumus kecepatan membaca

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{K}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

- b. Kemampuan pemahaman

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

- c. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

$$KEM = \text{Kecepatan Membaca} \times \text{Pemahaman Membaca}$$

2. Mencari ukuran pemusatan. Nilai ukuran pemusatan diperoleh dengan mencari *mean* atau nilai rata-rata dari Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dari seluruh sampel. Rumus yang dipakai adalah

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$  : jumlah nilai tes kecepatan efektif membaca

N : jumlah siswa

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat

Berikut ini penjabaran data hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa.

**Tabel 2: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	97.74	250.41	172.95	39.09643
Pemahaman	62	40	85	68.23	9.543
<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>41.08</b>	<b>187.91</b>	<b>118.69</b>	<b>32.64222</b>
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 187,91 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 41,08 KPM dengan pemahaman 40%, serta rerata (*mean*) sebesar 118,69 KPM dengan pemahaman 68,23%. Data tersebut merupakan hasil tes dari responden sebanyak 62 siswa.

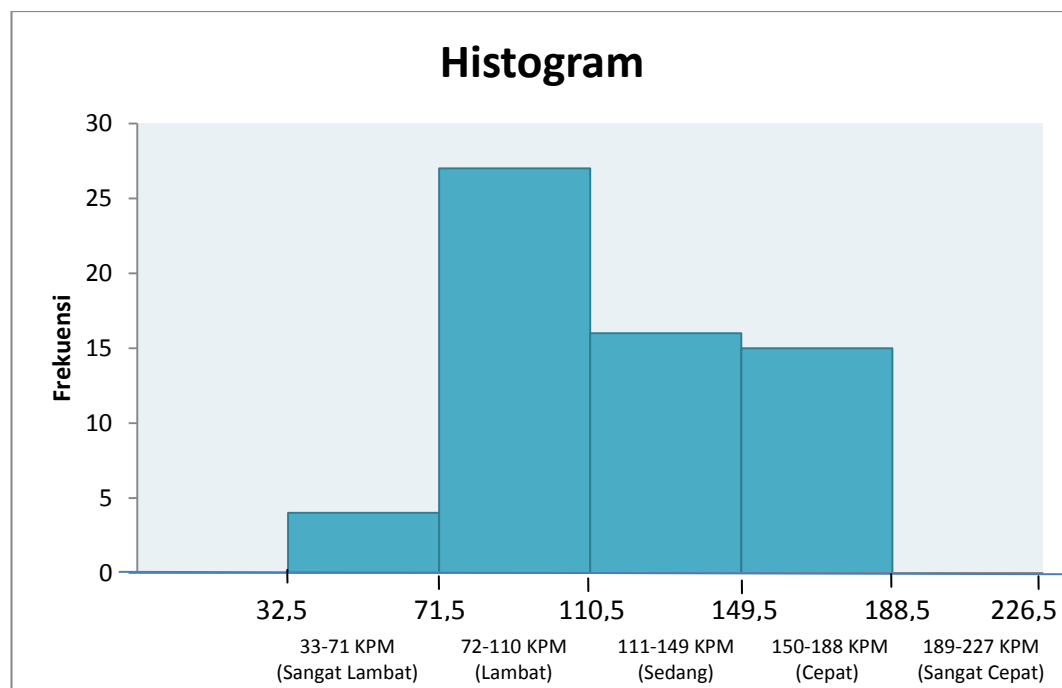
**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	15	24%	Cepat
3	111 - 149 KPM	16	26%	Sedang
4	72 - 110 KPM	27	44%	Lambat
5	33 - 71 KPM	4	6%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 15 siswa (24%), kategori sedang (111-149 KPM) 16 siswa (26%), kategori lambat (72-110 KPM) 27 siswa (44%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (6%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 5 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 1: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227

KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 15 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 16 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 27 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 4 siswa dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 4: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	135.93	235.68	182.36	30.36870
Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.75</b>	<b>183.27</b>	<b>128.11</b>	<b>27.12143</b>
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 183,27 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 89,75 KPM dengan pemahaman 55%, serta rerata (*mean*) sebesar 128,11 KPM dengan pemahaman 70,20%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 51 siswa.

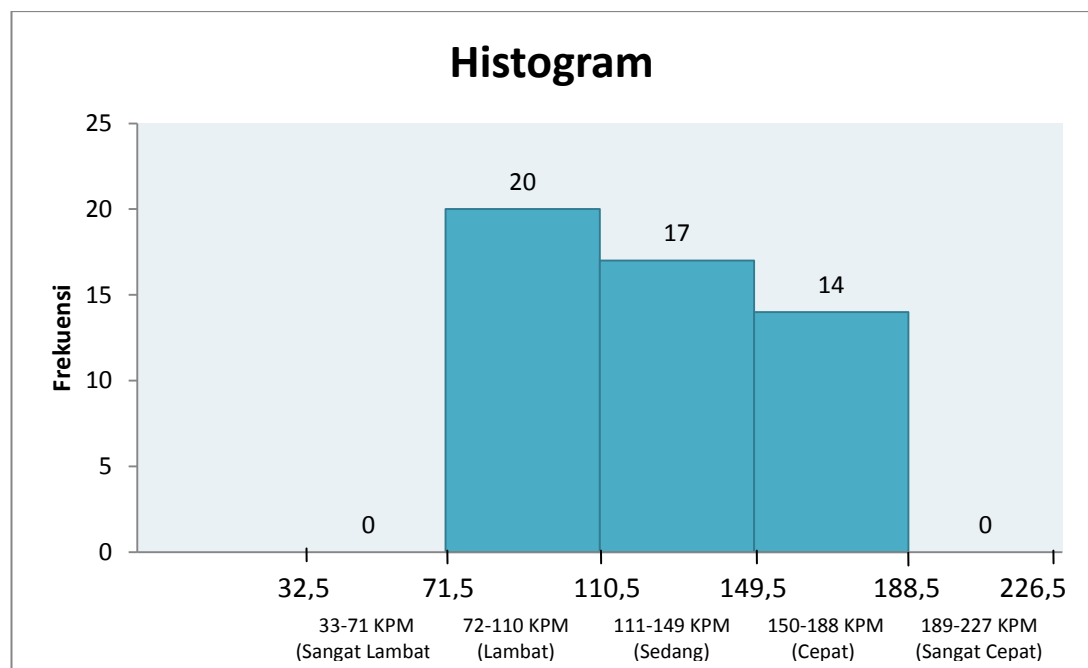
**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	14	27%	Cepat
3	111 - 149 KPM	17	33%	Sedang
4	72 - 110 KPM	20	39%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 14 siswa (27%), kategori sedang (111-149 KPM) 17 siswa (33%), kategori lambat (72-110 KPM) 20 siswa (39%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 7 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 2: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 14 siswa, kemampuan (111-149



KPM) 17 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 20 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

## 2. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat

Tes kemampuan praktik 2 membaca cepat dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dalam hal ini untuk lebih memperjelas kesimpulan penelitian.

Berikut ini penjabaran data hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa.

**Tabel 6: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	137.82	245.82	176.87	34.33370
Pemahaman	62	50	80	69.68	7.781
KEM	62	76.44	183.00	122.55	24.73436
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 183,00 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 80%, dan terendah yaitu 76,44 KPM dengan pemahaman 50%, serta rerata (*mean*) sebesar 122,55 KPM dengan pemahaman 69,68%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 62 siswa.

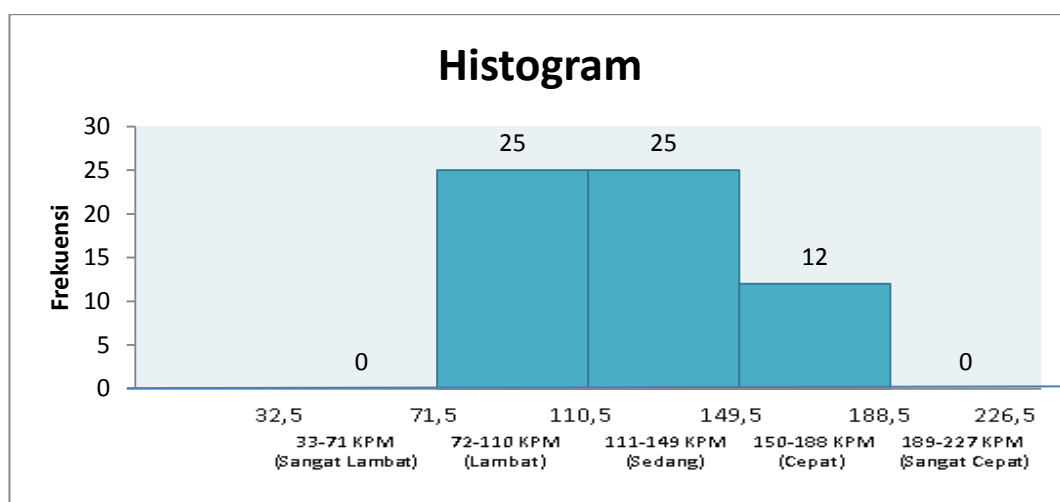
**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	12	19%	Cepat
3	111 - 149 KPM	25	40%	Sedang
4	72 - 110 KPM	25	40%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 12 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 25 siswa (40%), kategori lambat (72-110 KPM) 25 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (00%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 9 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 3: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 12 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 25 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 25 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 8: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	138.40	249.55	179.20	29.90832
Pemahaman	51	55	80	70.98	7.281
<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>88.38</b>	<b>187.16</b>	<b>127.24</b>	<b>25.87295</b>
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 187,16 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 80%, dan terendah yaitu 88,38 KPM dengan pemahaman 55%, serta rerata (*mean*) sebesar 127,24 KPM dengan pemahaman 70,98%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 51 siswa.

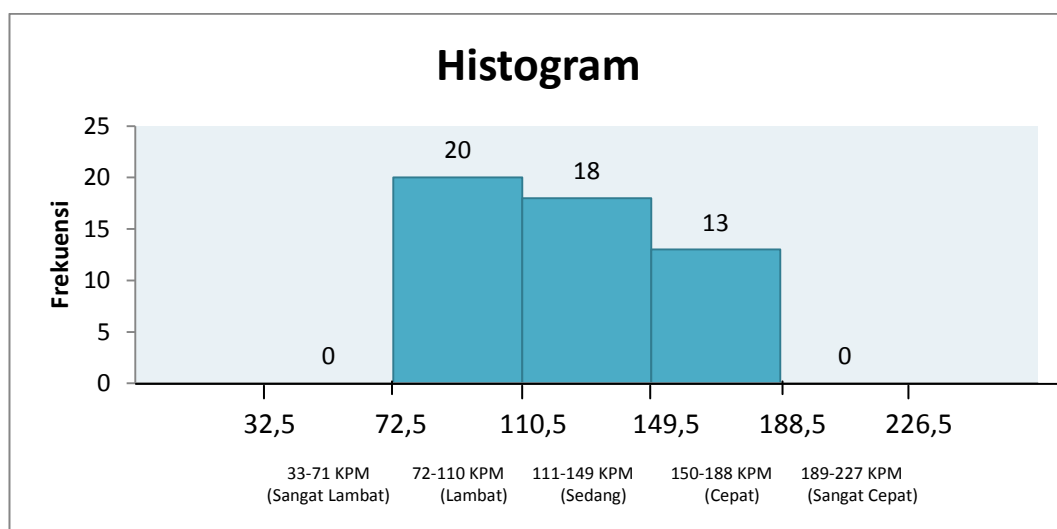
**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No .	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	13	25%	Cepat
3	111 - 149 KPM	18	35%	Sedang
4	72 - 110 KPM	20	39%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 13 siswa (25%), kategori sedang (111-149 KPM) 18 siswa (35%), kategori lambat (72-110 KPM) 20 siswa (39%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 11 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 4: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 13 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 18 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 20 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

### 3. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat

Tes kemampuan praktik 3 membaca cepat dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dalam hal ini untuk lebih memperjelas kesimpulan penelitian. Berikut ini penjabaran data hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa.

**Tabel 10: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	128.50	225.11	174.89	33.44945
Pemahaman	62	50	80	68.71	7.785
<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>65.07</b>	<b>172.53</b>	<b>120.45</b>	<b>28.42880</b>
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 172,53 Kata Per Menit

(KPM) dengan pemahaman 80%, dan terendah yaitu 65,07 KPM dengan pemahaman 50%, serta rerata (*mean*) sebesar 120,45 KPM dengan pemahaman 68,71%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 62 siswa.

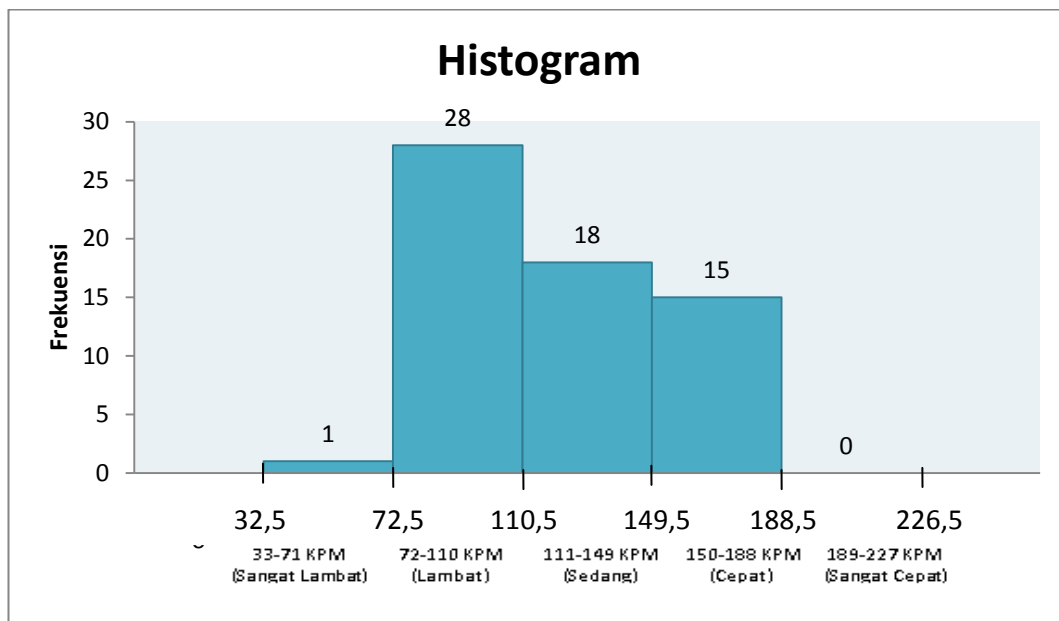
**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	15	24%	Cepat
3	111 - 149 KPM	18	29%	Sedang
4	72 - 110 KPM	28	45%	Lambat
5	33 - 71 KPM	1	2%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 16 siswa (26%), kategori sedang (111-149 KPM) 18 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 28 siswa (45%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 1 siswa (2%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 13 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 5: **Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 16 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 18 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 28 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 1 siswa dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

Tabel 12: **Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	128.50	242.83	177.11	33.36656
Pemahaman	51	50	85	70.10	7.842
<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>77.49</b>	<b>182.13</b>	<b>124.76</b>	<b>30.25093</b>
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 182,13 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 77,49 KPM dengan pemahaman 50%, serta rerata (*mean*) sebesar 124,76 KPM dengan pemahaman 70,10%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 51 siswa.

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

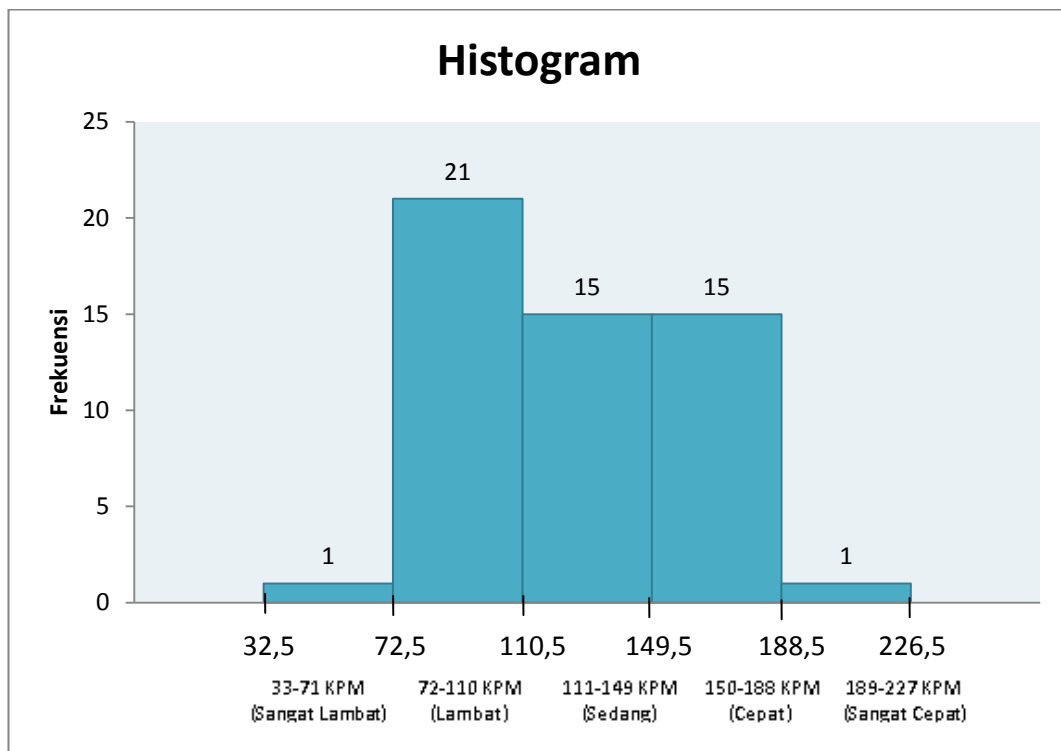
No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	15	29%	Cepat
3	111 - 149 KPM	15	29%	Sedang
4	72-110 KPM	21	41%	Lambat
5	33-71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 15 siswa (29%), kategori sedang (111-149 KPM) 15 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 21 siswa (41%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 15 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.





Gambar 6: **Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 15 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 15 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 21 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 1 siswa dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

#### 4. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat

Tes kemampuan praktik 4 membaca cepat dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dalam hal ini untuk lebih memperjelas

kesimpulan penelitian. Berikut ini penjabaran data hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa.

**Tabel 14: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	96.00	243.48	175.59	35.95762
Pemahaman	62	35	85	67.42	10.431
<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>48.00</b>	<b>178.01</b>	<b>118.77</b>	<b>31.28810</b>
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

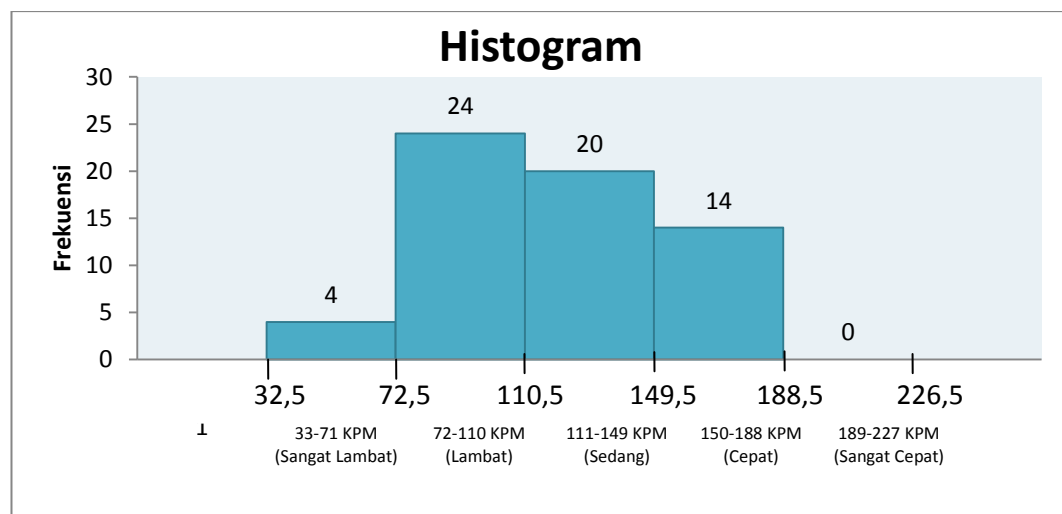
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 178,01 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 48 KPM dengan pemahaman 35%, serta rerata (*mean*) sebesar 118,77 KPM dengan pemahaman 67,42%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	14	23%	Cepat
3	111 - 149 KPM	20	32%	Sedang
4	72 - 110 KPM	24	39%	Lambat
5	33 - 71 KPM	4	6%	Sangat Lambat

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 14 siswa (23%), kategori sedang (111-149 KPM) 20 siswa (32%), kategori lambat (72-110 KPM) 24 siswa (39%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (6%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 17 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 14 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 20 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 24 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 4 siswa dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 16: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	133.86	240.00	179.72	31.95074
Pemahaman	51	55	85	70.49	7.500
<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>87.01</b>	<b>180.40</b>	<b>127.07</b>	<b>28.67440</b>
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 180,40 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 87,01 KPM dengan pemahaman 55%, serta rerata (*mean*) sebesar 127,07 KPM dengan pemahaman 70,49%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 51 siswa.

**Tabel 17: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

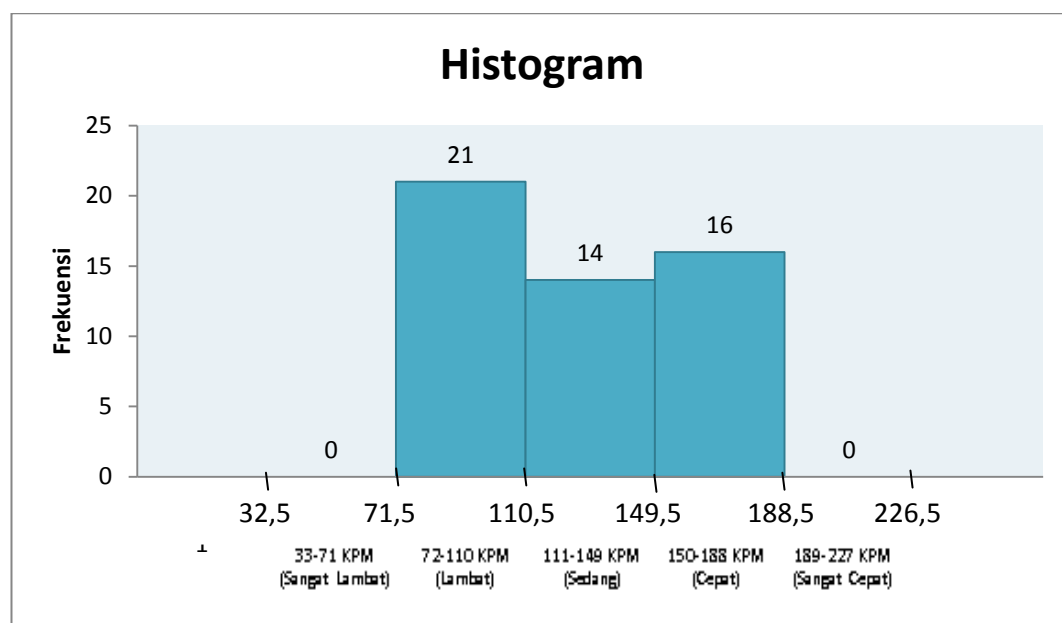
No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	16	31%	Cepat
3	111 - 149 KPM	14	27%	Sedang
4	72 - 110 KPM	21	41%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang,

lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 16 siswa (31%), kategori sedang (111-149 KPM) 14 siswa (27%), kategori lambat (72-110 KPM) 21 siswa (41%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 19 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 0 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 16 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 14 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 21 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

## 5. Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat

Tes kemampuan praktik 5 membaca cepat dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dalam hal ini untuk lebih memperjelas kesimpulan penelitian. Berikut ini penjabaran data hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa.

Tabel 18: **Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	127.06	247.87	176.93	33.22774
Pemahaman	62	50	80	68.63	8.549
<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>85.29</b>	<b>193.54</b>	<b>120.89</b>	<b>25.98561</b>
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 193,54 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 80%, dan terendah yaitu 85,29 KPM dengan pemahaman 50%, serta rerata (*mean*) sebesar 120,89 KPM dengan pemahaman 68,63%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 62 siswa.

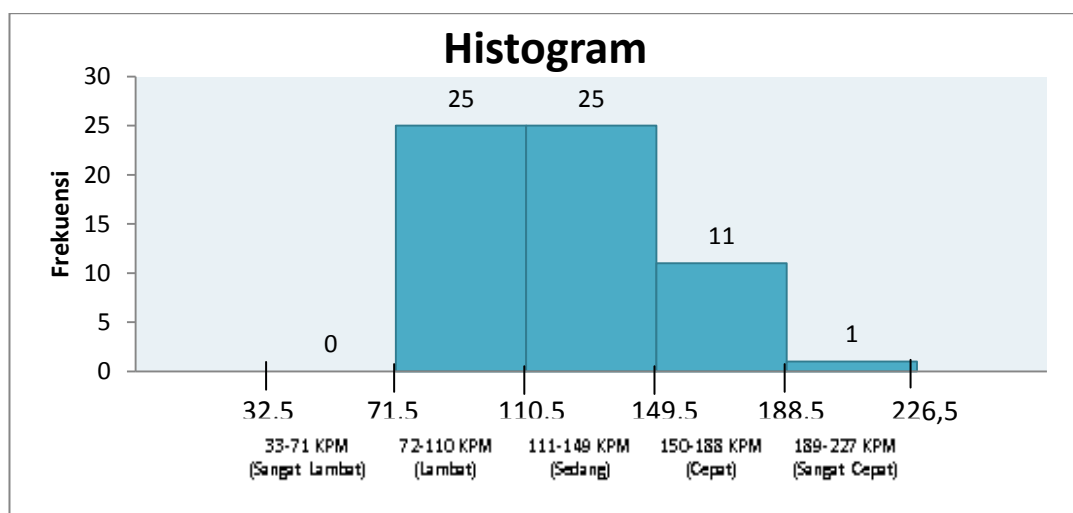
**Tabel 19: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	1	2%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	11	18%	Cepat
3	111 - 149 KPM	25	40%	Sedang
4	72 - 110 KPM	25	40%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 1 siswa (2%), kategori cepat (150-188 KPM) 10 siswa (16%), kategori sedang (111-149 KPM) 26 siswa (42%), kategori lambat (72-110 KPM) 25 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 21 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 9: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 1 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 10 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 26 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 25 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 20: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	135.61	252.00	183.51	31.91112
Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.82</b>	<b>189.00</b>	<b>128.97</b>	<b>28.34543</b>
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 189,00 Kata Per Menit (KPM) dengan pemahaman 85%, dan terendah yaitu 89,82 KPM dengan pemahaman 55%, serta rerata (*mean*) sebesar 128,97 KPM dengan pemahaman 70,20%. Data tersebut merupakan hasil tes dari jumlah responden sebanyak 51 siswa.



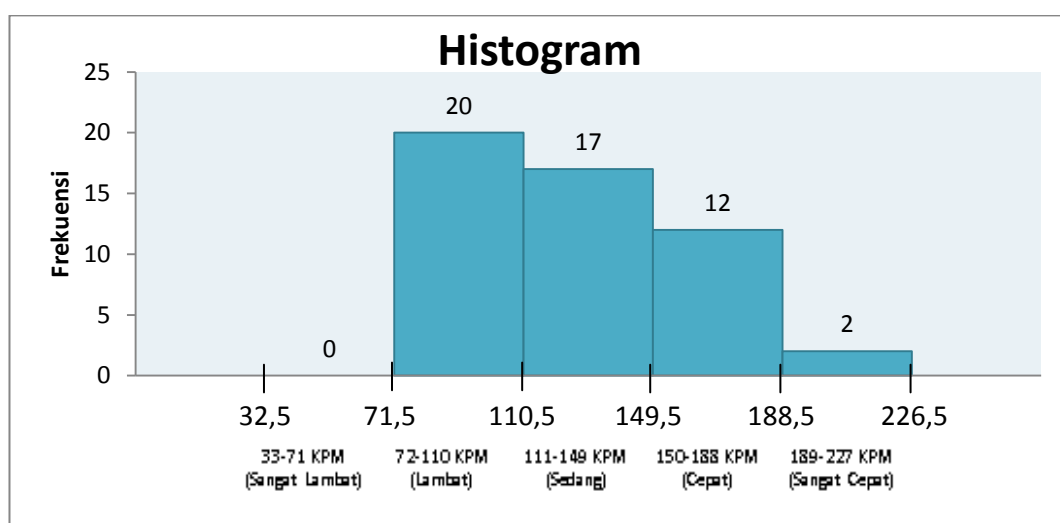
**Tabel 21: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	2	4%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	12	24%	Cepat
3	111 - 149 KPM	17	33%	Sedang
4	72 - 110 KPM	20	39%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat, yaitu kategori sangat cepat (189-227 KPM) 2 siswa (4%), kategori cepat (150-188 KPM) 12 siswa (24%), kategori sedang (111-149 KPM) 17 siswa (33%), kategori lambat (72-110 KPM) 20 siswa (39%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 23 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 10: Histogram Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Kemampuan yang dicapai responden yaitu, kemampuan (189-227 KPM) 2 siswa, kemampuan (150-188 KPM) 12 siswa, kemampuan (111-149 KPM) 17 siswa, kemampuan (72-110 KPM) 20 siswa, dan kemampuan (33-71 KPM) 0 siswa dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

#### 6. Penggabungan Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5

Tabel 22: **Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	62	97.74	250.41	172.95	39.09643
	Pemahaman	62	40	85	68.23	9.543
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>41.08</b>	<b>187.91</b>	<b>118.69</b>	<b>32.64222</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	62	137.82	245.82	176.87	34.33370
	Pemahaman	62	50	80	69.68	7.781
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>76.44</b>	<b>183.00</b>	<b>122.55</b>	<b>24.73436</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	62	128.50	225.11	174.89	33.44945
	Pemahaman	62	50	80	68.71	7.785
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>65.07</b>	<b>172.53</b>	<b>120.45</b>	<b>28.42880</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	62	96.00	243.48	175.59	35.95762
	Pemahaman	62	35	85	67.42	10.431
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>48.00</b>	<b>178.01</b>	<b>118.77</b>	<b>31.28810</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	62	127.06	247.87	176.93	33.22774
	Pemahaman	62	50	80	60.63	8.549
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>85.29</b>	<b>193.54</b>	<b>120.89</b>	<b>25.98561</b>
	Valid N (listwise)	62				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1, praktik 2, praktik 3, praktik 4, dan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan adalah sebagai berikut. Untuk hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 187,91 Kata Per Menit (KPM), dan terendah yakni 41,08 KPM serta skor rerata (*mean*) sebesar 118,69 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 183 KPM, dan terendah 76,44 KPM serta skor rerata sebesar 122,55 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 172,53 KPM, dan terendah 65,07 KPM serta skor rerata sebesar 120,45 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 178,01 KPM, dan terendah 48 KPM serta skor rerata sebesar 118,77 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 193,54 KPM, dan terendah 85,29 KPM serta skor rerata sebesar 120,89 KPM dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

**Tabel 23: Data Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

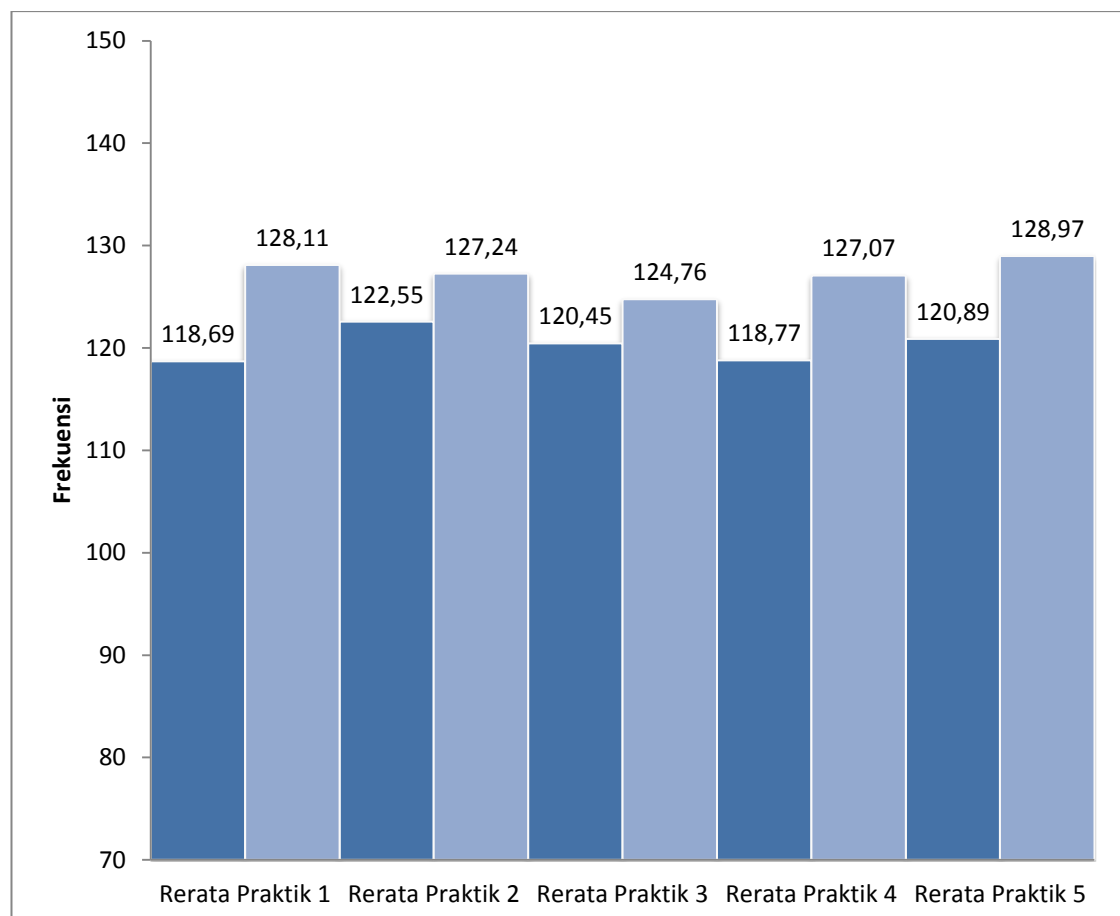
Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	51	135.93	235.68	182.36	30.36870
	Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.75</b>	<b>183.27</b>	<b>128.11</b>	<b>27.12143</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	51	138.40	249.55	179.20	29.90832
	Pemahaman	51	55	80	70.98	7.281
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>88.38</b>	<b>187.16</b>	<b>127.24</b>	<b>25.87295</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	51	128.50	242.83	177.11	33.36656
	Pemahaman	51	50	85	70.10	7.842
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>77.49</b>	<b>182.13</b>	<b>124.76</b>	<b>30.25093</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	51	133.86	240.00	179.72	31.95074
	Pemahaman	51	55	85	70.49	7.500
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>87.01</b>	<b>180.40</b>	<b>127.07</b>	<b>28.67440</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	51	135.61	252.00	183.51	31.91112
	Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.82</b>	<b>189.00</b>	<b>128.97</b>	<b>28.34543</b>
	Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1, praktik 2, praktik 3, praktik 4, dan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Untuk hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 183,27 Kata Per Menit (KPM), dan terendah yakni 89,75 KPM serta skor rerata (*mean*) sebesar 128,11 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 187,16 KPM, dan terendah 88,38 KPM serta skor rerata sebesar 127,24 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 3

membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 182,13 KPM, dan terendah 77,49 KPM serta skor rerata sebesar 127,76 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 180,40 KPM, dan terendah 87,01 KPM serta skor rerata sebesar 127,07 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 189 KPM, dan terendah 89,82 KPM serta skor rerata sebesar 128,97 KPM dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa.

Berdasarkan analisis statistik yang terdapat dalam tabel 24 dan 25 di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 11: Histogram Rerata Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1, praktik 2, praktik 3, praktik 4, dan praktik 5 membaca cepat siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Skor rerata (*mean*) praktik 1 membaca cepat SMP Negeri 1 Cangkringan sebesar 118,69 KPM dan SMP Negeri 2 Cangkringan sebesar 128,11 KPM. Skor rerata (*mean*) praktik 2 membaca cepat SMP Negeri 1 Cangkringan sebesar 122,55 KPM dan SMP Negeri 2 Cangkringan sebesar 127,24 KPM. Skor rerata (*mean*) praktik 3 membaca cepat SMP Negeri 1 Cangkringan sebesar 120,45 KPM dan SMP Negeri 2 Cangkringan sebesar 124,76 KPM. Skor rerata (*mean*) praktik 4 membaca cepat SMP Negeri 1 Cangkringan sebesar 118,27 KPM dan SMP Negeri 2 Cangkringan sebesar 127,07 KPM. Skor rerata (*mean*) praktik 5 membaca cepat SMP Negeri 1 Cangkringan sebesar 120,89 KPM dan SMP Negeri 2 Cangkringan sebesar 128,97 KPM.

## 7. Penggabungan Data Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan

Tabel 24: Statistik Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	113	97.74	250.41	177.19	35.58583
	Pemahaman	113	40	85	69.12	8.920
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>41.08</b>	<b>187.91</b>	<b>122.94</b>	<b>30.50993</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	113	137.82	249.55	177.92	32.29115
	Pemahaman	113	50	80	70.27	7.555
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>76.44</b>	<b>187.16</b>	<b>124.67</b>	<b>25.24945</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	113	128.50	242.83	175.89	33.28119
	Pemahaman	113	50	85	69.34	7.806
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>65.07</b>	<b>182.13</b>	<b>122.39</b>	<b>29.21230</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	113	96.00	243.48	177.45	34.12049
	Pemahaman	113	35	85	68.81	9.313
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>48.00</b>	<b>180.40</b>	<b>122.51</b>	<b>30.28958</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	113	127.06	252.00	179.90	32.66131
	Pemahaman	113	50	85	69.34	8.332
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>85.29</b>	<b>193.54</b>	<b>124.54</b>	<b>27.25335</b>
<b>Rata-rata</b>	Kecepatan	113	117.86	235.82	177.67	33.36891
	Pemahaman	113	54	79	69	7.803
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>172.71</b>	<b>77.41</b>	<b>123.41</b>	<b>26.27532</b>
	Valid N (listwise)	113				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1, praktik 2, praktik 3, praktik 4, dan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Untuk hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat dengan kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni

187,91 KPM, dan terendah yakni 41,08 KPM, serta skor rerata (mean) sebesar 122,94 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat dengan kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 187,16 KPM, dan terendah yakni 76,44 KPM serta rerata (mean) sebesar 124,67 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat dengan kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 182,13 KPM, dan terendah yakni 65,07 KPM serta rerata (mean) sebesar 122,39 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat dengan kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 180,40 KPM, dan terendah yakni 48 KPM serta rerata (mean) sebesar 122,51 KPM. Untuk hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat dengan kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 193,54 KPM, dan terendah yakni 85,29 KPM serta rerata (mean) sebesar 124,54 KPM dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 siswa.

**Tabel 25: Frekuensi Hasil Tes Praktik 1 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	29	26%	Cepat
3	111 - 149 KPM	33	29%	Sedang
4	72-110 KPM	47	42%	Lambat
5	33-71 KPM	4	4%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%),



kategori cepat (150-188 KPM) 29 siswa (26%), kategori sedang (111-149 KPM) 33 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 47 siswa (42%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (4%) dengan jumlah responden sebanyak 113 siswa (100%).

**Tabel 26: Frekuensi Hasil Tes Praktik 2 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	25	22%	Cepat
3	111 - 149 KPM	43	38%	Sedang
4	72-110 KPM	45	40%	Lambat
5	33-71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 25 siswa (22%), kategori sedang (111-149 KPM) 43 siswa (38%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%) dengan jumlah responden sebanyak 113 siswa (100%).

**Tabel 27: Frekuensi Hasil Tes Praktik 3 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	30	27%	Cepat
3	111 - 149 KPM	33	29%	Sedang
4	72-110 KPM	49	43%	Lambat
5	33-71 KPM	1	1%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 3 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 31 siswa (27%), kategori sedang (111-149 KPM) 33 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 49 siswa (43%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 1 siswa (1%) dengan jumlah responden sebanyak 113 siswa (100%).

**Tabel 28: Frekuensi Hasil Tes Praktik 4 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	30	27%	Cepat
3	111 - 149 KPM	34	30%	Sedang
4	72-110 KPM	45	40%	Lambat
5	33-71 KPM	4	4%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 4 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai

berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 30 siswa (27%), kategori sedang (111-149 KPM) 34 siswa (30%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (4%) dengan jumlah responden sebanyak 113 siswa (100%).

**Tabel 29: Frekuensi Hasil Tes Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	3	3%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	23	20%	Cepat
3	111 - 149 KPM	42	37%	Sedang
4	72-110 KPM	45	40%	Lambat
5	33-71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 3 siswa (3%), kategori cepat (150-188 KPM) 22 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 43 siswa (38%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%) dengan jumlah responden sebanyak 113 siswa (100%).

**Tabel 30: Frekuensi Rata-rata Hasil Tes Praktik Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	21	34%	Cepat
3	111 - 149 KPM	51	82%	Sedang
4	72-110 KPM	41	66%	Lambat
5	33-71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan adalah sebagai berikut. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 21 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 51 siswa (45%), kategori lambat (72-110 KPM) 41 siswa (66%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk membahas temuan penelitian yang sudah dilaksanakan serta dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian tersebut di atas, mengenai tingkat Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 Cangkringan kelas VIII dengan responden sebanyak 62 siswa dan SMP Negeri 2 Cangkringan kelas VIII dengan responden sebanyak 51 siswa ini menunjukkan

bahwa hasil tes membaca cepat praktik 1 sampai 5 adalah sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang.

Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri Cangkringan, Sleman, Yogyakarta diperoleh melalui tes membaca cepat. Tes membaca cepat diukur melalui waktu yang ditempuh siswa dengan satuan Kata Per Menit (KPM). Tes membaca cepat pada penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali praktik. Tes membaca cepat sebanyak lima kali tersebut dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dalam hal ini untuk lebih memperjelas kesimpulan penelitian.

Menurut Ghazali (2009: 5), skala pengukuran interval dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca cepat siswa data dikelompokkan ke dalam lima kategori. Batas skor kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII di SMP Negeri Cangkringan sesuai dengan lima kategori tersebut yaitu, (189-227 KPM) berkategori sangat cepat, (150-188 KPM) berkategori cepat, (111-149 KPM) berkategori sedang, (72-110 KPM) berkategori lambat, dan (33-71 KPM) berkategori sangat lambat.

Hasil analisis di dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan praktik 1 membaca cepat menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 187,91 KPM, dan terendah yakni 41,08 KPM serta kemampuan rerata (*mean*) sebesar 122,94 KPM (kategori sedang). Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 29 siswa (26%), kategori

sedang (111-149 KPM) 33 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 47 siswa (42%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (4%).

Pada hasil tes kemampuan praktik 2 membaca cepat menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 187,16 KPM, dan terendah yakni 76,44 KPM serta kemampuan rerata (*mean*) sebesar 124,67 KPM (kategori sedang). Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 25 siswa (22%), kategori sedang (111-149 KPM) 43 siswa (38%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Pada tes kemampuan praktik 3 membaca cepat menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 182,13 KPM, dan terendah yakni 65,07 KPM serta kemampuan rerata (*mean*) sebesar 122,39 KPM (kategori sedang). Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 31 siswa (27%), kategori sedang (111-149 KPM) 33 siswa (29%), kategori lambat (72-110 KPM) 49 siswa (43%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 1 siswa (1%).

Pada tes kemampuan praktik 4 membaca cepat menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 180,40 KPM, dan terendah yakni 48 KPM serta kemampuan rerata (*mean*) sebesar 122,951 KPM (kategori sedang). Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 30 siswa (27%), kategori sedang (111-149 KPM) 34 siswa (30%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 4 siswa (4%).

Pada hasil tes kemampuan praktik 5 membaca cepat menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai responden yakni 193,54 KPM, dan terendah yakni 85,29 KPM serta kemampuan rerata (*mean*) sebesar 124,54 KPM (kategori sedang). Frekuensi yang memperoleh kemampuan membaca pada kategori sangat cepat (189-227 KPM) 3 siswa (3%), kategori cepat (150-188 KPM) 22 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 43 siswa (38%), kategori lambat (72-110 KPM) 45 siswa (40%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Secara keseluruhan, rata-rata tes kemampuan praktik membaca cepat menunjukkan skor 123,41 (kategori sedang), dengan skor tertinggi yang dicapai responden yakni 172,71 KPM, dan terendah yakni 77,41 KPM. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 21 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 51 siswa (45%), kategori lambat (72-110 KPM) 41 siswa (66%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan Sleman, Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan membaca pada kategori lambat. Bahkan rata-rata kemampuan membaca cepat siswa dari praktik 1 hingga praktik 5 siswa yang berada pada kategori lambat mencapai 66% dari jumlah responden secara keseluruhan. Hal ini perlu diperhatikan khususnya untuk kemampuan praktik membaca cepat, karena dengan banyak melakukan latihan praktik sesering mungkin maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat.

Berdasarkan keterangan guru bahasa Indonesia Ibu Kuwatni,S.Pd, Pembelajaran membaca khususnya membaca cepat kurang diminati siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami hakikat membaca cepat yang sesungguhnya, maka dalam hal ini guru diharapkan dapat lebih memperhatikan kemampuan membaca cepat siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran membaca cepat sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa agar semakin baik.

Mengenai konteks ini hendaknya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa sebaiknya tidak hanya didasarkan pada teori saja, akan tetapi latihan praktik membaca cepat secara berulang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa agar berada pada kategori yang lebih baik. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam memberikan dorongan, motivasi, serta bimbingan yang terarah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan sebagai motivator sekaligus pengarah tahapan-tahapan teori dan praktik yang perlu dikuasai siswa secara bertahap sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ada.

Upaya mengarahkan tingkat kemampuan membaca cepat siswa dengan teori dan praktik yang diberikan oleh guru bersangkutan sesuai dengan kurikulum yang ada, maka guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala, dan berkesinambungan terhadap bahan materi yang diajarkan kepada siswa. Hal ini



bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami teori dan praktik membaca cepat dengan baik.

Selanjutnya siswa pun diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi yang diterima dari guru dengan baik. Kesadaran belajar dan berlatih pada diri siswa itu sendiri sangat dibutuhkan sehingga siswa dapat menyesuaikan diri pada dinamika yang ada dan prestasi siswa dari tahun ke tahun senantiasa dapat ditingkatkan.

Jika guru dan siswa saling bekerja sama dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, maka jika hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca cepat tentunya akan sangat baik. Jika kemampuan membaca cepat siswa sudah diperhatikan, maka dengan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa akan semakin baik dan akhirnya akan mencapai kategori yang lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti beserta guru kolaborator dengan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri di Cangkringan jadi kemungkinan hasilnya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan di SMP lain, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya di SMP lainnya.
2. Instrumen hanya divalidasi oleh ahli dan tidak diujicoba lapangan sebelumnya.

3. Instrumen tes yang digunakan sampai pada tahap pemahaman Apresiasi, padahal dalam tes membaca cepat cukup pada pemahaman harfiah saja.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk pada kategori sedang. Kecepatan Efektif Membaca siswa didasarkan pada tes kemampuan praktik membaca cepat. Tes kemampuan praktik membaca cepat pada penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali tes.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca cepat menunjukkan skor 123,41 KPM, dengan skor tertinggi yang dicapai responden yaitu 172,71 KPM serta skor terendah yaitu 77,41 KPM. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 21 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 51 siswa (45%), kategori lambat (72-110 KPM) 41 siswa (66%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecepatan Efektif Membaca sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta termasuk pada kategori sedang.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka implikasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian mengenai tingkat Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri Cangkringan adalah sebagai berikut. Tingkat Kecepatan Efektif Membaca siswa termasuk pada kategori sedang, oleh

karena itu guru yang bersangkutan perlu meningkatkan kemampuan membaca cepat kepada siswa agar lebih baik sehingga siswa mampu mencapai kategori tinggi.

### **C. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat memperhatikan kemampuan membaca siswa dan memotivasi minat membaca siswa. Guru harus memberikan banyak pengetahuan mengenai membaca cepat, baik teori maupun praktik agar siswa lebih menguasai dan memahami dan menguasai.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca cepat, yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa sehingga dari tahun ke tahun prestasi siswa selalu mengalami peningkatan.
3. Bagi sekolah, diharapkan mengadakan program pelatihan membaca yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

### Daftar Pustaka

- Adler, J. Mortimes dan Charles Van Doren. 2007. *How to Read a Book* Jakarta: iPublishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, A. Syukur. 2009. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Harjasujana, Slamet Akhmad dan Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hendrasari, Yurna Sekti. 2011. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknikk Tri-Fokus Steve Snyder dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurmali, Tarcy. 2011. *Seni Strategi Membaca Cepat Tanpa Lupa*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Iswara, Prana Dwija, dan Harjasujana, Slamet Ahmad. 1997. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyati, Yeti. 2003. *Kecepatan Efektif Membaca: Apa dan Bagaimana? Diktat*. Jakarta: Depdiknas.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: PT C.V Sinar Baru.
- Oka, I Gusti Ngurah. 2009. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Semarang: PBJs.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

- Soedarso. 2000. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari. 1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. Makalah*. Jayawijaya: Yayasan Pendidikan Jayawijaya.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa .
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windo, Danur. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

**LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1:**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**



**KISI-KISI**

Jenjang Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Jumlah : 20 butir soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Skor
Teks Berjudul “Penganan dari Susus Bermula dari Dibuang Sayang”	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	3, 8, 11, 12, 13, 14	6	6
	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	1, 4, 5, 16	4	4
		Menentukan tema wacana	10	1	1
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	9	1	1
	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	2, 7, 15, 19	4	4

	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	6, 17	2	2
	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	18	1	1
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	20	1	1
Jumlah			20	20	20

**KISI-KISI**

Jenjang Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Jumlah : 20 butir soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Skor
Teks Berjudul “Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung”	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	1, 2, 3, 6, 9, 17	6	6
	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	10, 11, 12, 19	4	4
		Menentukan tema wacana	4	1	1
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	5	1	1
	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	7, 8, 13, 18,	4	4

	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	14, 15	2	2
	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	16	1	1
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	20	1	1
Jumlah			20	20	20

### KISI-KISI

Jenjang Pendidikan : SMP  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : VIII  
 Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Jenis Soal : Pilihan Ganda  
 Jumlah : 20 butir soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Skor
Teks Berjudul “Kelola Sampah Gaya Belanda”	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	6, 7, 11, 12, 13, 15	6	6
	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	4, 8, 9, 17	4	4
		Menentukan tema wacana	2	1	1
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	1	1	1
	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	3, 5, 10, 19	4	4

	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	14, 16	2	2
	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	18	1	1
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	20	1	1
Jumlah			20	20	20

**KISI-KISI**

Jenjang Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Jumlah : 20 butir soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Skor
Teks Berjudul “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh”	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	3, 7, 8, 9, 14, 15	6	6
	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	5, 11, 13, 17	4	4
		Menentukan tema wacana	1	1	1
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	2	1	1
	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	4, 6, 12, 18	4	4

	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	10, 16	2	2
	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	20	1	1
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	19	1	1
Jumlah			20	20	20



**KISI-KISI**

Jenjang Pendidikan : SMP  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : VIII  
 Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Jenis Soal : Pilihan Ganda  
 Jumlah : 20 butir soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Skor
Teks Berjudul “Buah Dibuang Batang Disayang”	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	1, 2, 6, 7, 9, 15	6	6
	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	3, 4, 16, 17	4	4
		Menentukan tema wacana	13	1	1
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	12	1	1
	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	5, 10, 11, 14	4	4

	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	8, 18	2	2
	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	20	1	1
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	19	1	1
Jumlah			20	20	20

## **Panganan dari Susu**

### **Bermula dari “Dibuang Sayang”**

Makanan dari susu telah dikenal secara turun-temurun di daerah Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Daerah yang menjadi sentra produksi susu sapi tersebut memiliki tradisi turun-temurun untuk menyajikan makanan khas dari susu sebagai hidangan keluarga dan teman di kala santai selepas beternak sapi maupun bercocok tanam.

Sebagai sentra produksi susu sapi, banyak peternak yang terpaksa membuang susu sapi jika terjadi kelebihan produksi. “Sapi harus terus diperah agar putingnya tidak sakit sehingga sering kali terjadi kelebihan produksi susu yang tidak terjual. Kelebihan susu inilah yang dibuat makanan oleh kaum perempuan di daerah Pengalengan untuk dikonsumsi sendiri,” ujar Nyonya Ipah, produsen karamel susu.

Melihat banyaknya susu yang terbuang karena tidak tertampung oleh koperasi, mendorong mertua Nyonya Ipah sekitar tahun 1950-an, merintis usaha pembuatan karamel susu berdasarkan resep keluarga untuk dipasarkan. Ternyata karamel buatannya itu laku. Di akhir pekan para wisatawan yang datang ke Pengalengan mampir ke toko tersebut dan selalu saja ada susu yang terbuang karena melebihi kapasitas yang dapat diterima koperasi.

Akhirnya Nyonya Ipah memutuskan untuk memproduksi susu sapi tersebut dalam bentuk karamel dan dodol susu. Dibantu oleh anak-anaknya, ia memproduksi karamel dan dodol susu serta memasarkannya sendiri ke tetangga, terutama kepada anak-anak. Setelah dagangannya laku keras, ia pun turut membuka toko untuk memasarkan produk makanan ringan dari susu yang diproduksinya. Setelah berkembang, ia pun membuka pabrik di samping rumahnya.

Untuk dodol susu, bahan yang digunakan terdiri atas susu segar, tepung ketan, gula pasir, gula aren, dan santan. Semua bahan itu disatukan kemudian dimasak hingga mendidih. Lama memasaknya tergantung pada besarnya api. Ada yang harus dimasak sambil terus diaduk di atas panci besar selama lima jam, ada pula yang lamanya sampai enam jam. Sementara itu, bahan untuk membuat

caramel susu terdiri atas gula dan susu. Kedua bahan itu dicampur menjadi satu, lalu mulai diolah. Bahan yang telah dicampur itu dimasak dengan cetakan tradisional. Lama memasak karamel dua hingga tiga jam.

Makanan dari susu itu tergolong awet, tidak mudah basi. Dodol susu bisa bertahan hingga dua bulan, sedangkan caramel hanya bisa bertahan satu bulan. Tentunya asalkan makanan itu disimpan di tempat kering dan tidak lembab.

Usaha yang semula menjadi bisnis sampingan makin berkembang hingga mencapai seribu liter per hari. “Ini mungkin yang membuat makanan dari susu ini dikenal masyarakat di luar Pengalengan. Apalagi sejak awal usaha, karamel dan dodol susu ini merupakan binaan KPBS sehingga makin dikenal luas di luar Pengalengan,” kata Nyonya Ipah.

Kini usahanya telah mencapai omzet hingga Rp80 juta per bulan. Ia juga mempekerjakan 70 orang remaja putus sekolah di pabriknya. Setiap hari tidak kurang dari 1000 liter susu yang diolah menjadi karamel dan dodol. Sejak pagi para pekerja itu telah mulai memproduksi. Mereka bekerja mulai dari bagian memasak susu hingga menjadi jenang. Susu tersebut diiris-iris oleh para pekerja di atas sebuah meja panjang. Selanjutnya sejumlah pekerja mengemasnya dalam kemasan dengan merek “Teko”.

“Beginilah pekerjaan saya setiap hari. Saya berusaha untuk mengontrol terus pekerjaan di pabrik ini untuk menjaga kualitas produksi,” kata Ipah yang mendapat penghargaan Upakarti dari pemerintah atas kepeloporannya di bidang produksi makanan dari susu tersebut.

Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2003 halaman 27 dengan pengubahan

Jumlah total kata: 505 kata

### SOAL TES PEMAHAMAN MEMBACA

#### PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 30 menit

Judul Wacana : Panganan dari Susu Bermula dari “Dibuang Sayang”

1. *Perhatikan daftar berikut!*

- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| 1. susu segar   | 4. gula aren     |
| 2. tepung ketan | 5. tepung terigu |
| 3. gula pasir   | 6. santan        |

Di antara bahan-bahan makanan di atas yang termasuk bahan pembuatan dodol susu adalah...

- a. 1, 2, dan 3\*
  - b. 4, 5, dan 6
  - c. 1, 3, dan 5
  - d. 2, 4, dan 5
2. Sebagai sentra *produksi* susu sapi, banyak peternak yang terpaksa membuang susu sapi jika terjadi kelebihan produksi. Makna kata *produksi* adalah...
- a. Penghasil\*
  - b. Penyalur
  - c. Pemakai
  - d. Pengambilan

3. Penghargaan yang didapat oleh Nyonya Ipah dari usahanya adalah...
  - a. Upakarti\*
  - b. Adipura
  - c. Kalpataru
  - d. Adiwiyata
4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan karamel susu adalah...
  - a. Bahan untuk membuat karamel susu terdiri atas tepung ketan dan susu. Kedua bahan tersebut diolah dan didiamkan selama 2 jam. Bahan tersebut dimasak dengan oven selama 2-3 jam.
  - b. Bahan untuk membuat karamel susu sama dengan bahan untuk membuat dodol susu. Perbedaannya hanya pada cara memasaknya. Karamel susu dimasak dengan oven selama, sedangkan dodol susu dimasak dengan cetakan tradisional selama 2-3 jam.
  - c. Bahan untuk membuat karamel susu terdiri atas gula dan susu. Kedua bahan tersebut dicampur dan diolah menjadi satu. Bahan tersebut dimasak dengan cetakan tradisional selama 2-3 jam.\*
  - d. Bahan untuk membuat karamel susu terdiri atas coklat dan susu. Kedua bahan tersebut disatukan dan dimasak hingga mendidih dengan menggunakan panci besar. Lama memasak tergantung pada besarnya api.
5. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...
  - a. Setelah proses pemasakkan dan pencetakan, dodol susu dimasukkan ke lemari pendingin.
  - b. Penganan dari susu seperti dodol dan karamel tergolong awet dan tidak mudah basi.\*
  - c. Pembuatan dodol susu dan karamel dikerjakan oleh Nyonya Ipah seorang diri.
  - d. Berkat kerja keras dan keberhasilannya dalam berbisnis, Nyonya Ipah mendapat penghargaan Kalpataru dari pemerintah.

6. *Perhatikan paragraf berikut!*

Dodol susu bisa bertahan hingga dua bulan, sedangkan karamel hanya bisa bertahan satu bulan. Tentunya asalkan makanan itu disimpan di tempat yang tidak lembab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendapat Anda adalah...

- a. Dodol susu dan karamel tidak bisa disimpan di lemari pendingin
- b. Dodol susu dan karamel termasuk penganan kering
- c. Dodol susu dan karamel tidak boleh disimpan di sembarang tempat
- d. Dodol susu dan karamel termasuk penganan yang awet dan tidak mudah basi\*

7. Pokok bahasan wacana “Penganan dari Susu Bermula dari “Dibuang Sayang”” adalah...

- a. Cara pembuatan makanan yang berbahan dasar susu sapi
- b. Usaha dodol susu dan karamel susu yang dirintis oleh Nyonya Ipah dari hasil pemanfaatan susu sapi \*
- c. Makanan dari susu yang merupakan tradisi turun temurun masyarakat Jawa Barat
- d. Manfaat susu sapi yang diolah menjadi dodol susu dan karamel susu

8. Syarat agar dodol susu dan karamel dapat bertahan hingga 2 bulan adalah...

- a. Disimpan di tempat kering\*
- b. Disimpan di lemari pendingin
- c. Disimpan di tempat terbuka
- d. Disimpan di freezer

9. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan “Penganan dari Susu Bermula dari “Dibuang Sayang”” adalah...
- Untuk memberikan informasi tentang pekerjaan Nyonya Ipah
  - Untuk memberikan informasi tentang usaha pembuatan karamel dan dodol susu\*
  - Untuk memberikan informasi tentang proses pembuatan dodol susu
  - Untuk memberikan informasi tentang makanan khas Jawa Barat
10. Tema dari wacana “Penganan dari Susu Bermula dari “Dibuang Sayang”” adalah...
- Pendidikan
  - Lingkungan
  - Sosial
  - Wirausaha\*
11. Daerah penghasil makanan dari susu yang sudah dikenal secara turun-temurun adalah...
- Pandeglang
  - Penjaringan
  - Pengalengan\*
  - Pemalang
12. Hal utama yang mendorong Nyonya Ipah memproduksi karamel susu adalah...
- Karena kegemarannya dan keluarganya mengonsumsi susu sapi
  - Karena makanan khas Jawa Barat identik dengan makanan manis
  - Karena keinginannya membuka lapangan pekerjaan
  - Karena melihat banyaknya susu yang tidak tertampung oleh koperasi\*



13. Alasan Nyonya Ipah memproduksi karamel susu dan dodol susu adalah...
- a. Karena makanan dari susu tergolong awet\*
  - b. Karena makanan dari susu masih jarang ditemui
  - c. Karena Jawa Barat menjadi sentra produksi susu sapi
  - d. Karena banyaknya peminat panganan dari susu
14. Setelah dagangannya laku keras, hal yang selanjutnya dilakukan Nyonya Ipah adalah...
- a. Membuka toko dan pabrik di samping rumahnya\*
  - b. Memasarkannya lewat jejaring sosial
  - c. Membuat iklan di televisi
  - d. Membuka cabang di kota-kota besar
15. Sifat Nyonya Ipah yang tercermin pada wacana tersebut adalah...
- a. Pekerja keras\*
  - b. Rela berkorban
  - c. Rendah hati
  - d. Ambisius
16. Pertanyaan yang sesuai dengan wacana “Panganan dari Susu Bermula dari “Dibuang Sayang”” adalah *kecuali*...
- a. Dimana daerah usaha pembuatan dodol dan karamel susu?
  - b. Bagaimana cara penyimpanan yang baik agar karamel dan dodol susu awet?
  - c. Siapa saja karyawan Nyonya Ipah dalam memproduksi dodol susu?\*
  - d. Apa alasan Nyonya Ipah memproduksi karamel dan dodol susu?

17. Menurut Anda, alasan untuk dodol susu dan karamel susu agar terus diproduksi adalah...
- a. Karena pembuatan dodol susu dan karamel susu berasal dari bahan makanan yang mudah didapat.
  - b. Karena dodol susu dan karamel susu dibuat dari hasil pemanfaatan susu sapi yang kelebihan produksi agar tidak mubadzir.\*
  - c. Karena dodol susu dan karamel susu merupakan makan tradisi turun-temurun masyarakat Jawa Barat.
  - d. Karena dodol susu dan karamel susu merupakan makanan yang rasanya manis dan sangat digemari oleh anak-anak.
18. Sikap Anda apabila dodol susu dan karamel susu lebih dikembangkan potensinya di Indonesia adalah...
- a. Setuju, karena bahan dasar pembuatan dodol susu dan karamel susu berasal dari susu sapi yang kelebihan produksi dan tidak terjual.
  - b. Tidak setuju, karena susu sapi lebih baik dikonsumsi secara langsung daripada diolah menjadi produk makanan seperti dodol susu dan karamel susu.
  - c. Setuju, karena dodol susu dan karamel susu tergolong awet sehingga jika dilakukan pemasaran hingga ke luar pulau dapat bertahan lama dan aman dikonsumsi.\*
  - d. Tidak setuju, karena masih banyak makanan khas tradisional Indonesia yang lebih layak dikembangkan.

19. Kini usahanya telah mencapai *omzet* hingga Rp.80 juta per bulan.

Makna kata *omzet* pada kalimat di atas adalah...

- a. Jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual\*
- b. Jumlah uang atas barang yang telah terjual kurang dari harga beli atau modalnya
- c. Jumlah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang
- d. Jumlah uang yang memiliki selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dari harga pembelian

20. Tanggapan Anda terhadap wacana “Penganan dari Susus Bermula dari “Dibuang Sayang”” adalah...

- a. Sebaiknya Nyonya Ipah tidak hanya menjual dodol susu di Bandung saja, tetapi juga di kota-kota besar di Indonesia.
- b. Usaha dodol susu yang dirintis oleh Nyonya Ipah sangat baik, karena produksi susu sapi yang berlebihan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan dodol sehingga tidak mubadzir.\*
- c. Sebaiknya Nyonya Ipah mengganti usaha dodol susu dengan camilan modern agar peminat penganan berbahan dasar susu bertambah.
- d. Dodol susu dan karamel susu sebaiknya jangan dikonsumsi oleh penderita darah tinggi karena dodol susu mengandung gula yang jika dikonsumsi dapat mengakibatkan hipertensi.

### Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung

Sejak dulu teh memang terkenal memiliki banyak khasiat untuk kesehatan. Dengan meminum teh dapat membuat tubuh lebih relaks dalam menjalani aktivitas. Teh dapat dikonsumsi dengan berbagai cara, diseduh dengan air panas atau ditambah dengan es batu. Bila dibanding dengan jenis minuman lain, teh lebih banyak manfaatnya. Di Indonesia, teh memiliki dua jenis, yaitu teh hitam dan teh hijau.

Teh hijau berasal dari pucuk daun *Camellia Sinensis*. Tanaman perdu ini biasanya tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Untuk bertumbuh tanaman teh membutuhkan kelembaban. Inilah alasan mengapa teh sering kita jumpai di dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk.

Bagian yang dibutuhkan untuk membuat teh adalah pucuk daunnya. Karena itu, pucuk daun teh harus selalu dipangkas agar memunculkan banyak pucuk daun dan mudah memetikanya.

Teh yang benar-benar berkualitas baik berasal dari pucuk daun atau daun teh muda yang belum mekar. Karena berasal dari sejumpit itulah maka untuk membuat 0,45 kg teh berkualitas baik dibutuhkan kira-kira 80.000 petikan daun.

Selain memerlukan banyak pucuk, teh pun membutuhkan proses panjang untuk sampai di cangkir kita. Setelah dipetik, pucuk daun tadi dikumpulkan untuk selanjutnya menjalani berbagai proses. Salah satunya pemasakan. Cara pemasakannya adalah pucuk daun teh sebelumnya dipanaskan dulu untuk kemudian digulung dan dikeringkan. pemanasan teh dilakukan untuk menonaktifkan enzim yang terkandung dalam teh hijau. Teh hijau diproduksi dengan cara penguapan daun teh pada suhu yang tinggi. Cara ini dilakukan untuk mempertahankan kandungan polifenol yang terdapat pada daun teh. Ada empat jenis kandungan polifenol yang terdapat pada daun teh, salah satunya adalah *epigallocatechin gallate* (EGCG). EGCG inilah yang mempunyai sifat antioksidan yang tinggi. Kekuatannya 100 kali lebih efektif dibanding dengan vitamin C dan 25 kali lebih tinggi dari vitamin E. Sebenarnya teh hitam juga mengandung polifenol, namun tidak sebanyak teh hijau.

Teh hijau mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan diantaranya sebagai anti radikal bebas, anti atherogenik, anti thrombotik dan anti mikroba. Berdasarkan hasil studi di Belanda menunjukkan, risiko meninggal akibat penyakit jantung pada mereka yang minum dua cangkir sehari berkurang setengahnya dibandingkan dengan mereka yang sedikit meminum teh.

Selain itu, sebagai anti radikal bebas, teh hijau juga mampu memperlambat proses penuaan dini karena sifatnya yang memperbaiki kerusakan sel. Kulit muka yang rutin dicuci setiap hari dengan air daun teh hijau ini akan membuat kulit tampak kencang dan bersinar. Berdasarkan penelitian Dr. Gail Sonenshein dari Fakultas kedokteran Universitas Boston Amerika Serikat, teh hijau bisa mencegah kanker kulit.

Sebagai anti atherogenetik, teh hijau dapat memperkecil resiko penyumbatan pembuluh darah. Selain itu teh hijau juga berfungsi sebagai anti penggumpalan darah (anti trombotik). Sedangkan sebagai anti mikroba teh hijau bisa menghambat pertumbuhan bakteri *streptococcus mutans*.

Fungsi lain dari teh hijau adalah sebagai anti bakteri karena mampu menghambat perkembangan bakteri *salmonellatyphi*. Namun teh hijau sebaiknya tidak terlalu sering dikonsumsi oleh ibu hamil karena terdapat senyawa tannin yang bisa menghambat penyerapan dan merusak mineral besi di dalam tubuh. Kandungan tannin ini juga yang membuat rasa teh hijau menjadi sepat.

Meskipun baik untuk kesehatan, bukan berarti kita boleh minum teh sesukanya. Cukup meminumnya 2-3 cangkir sehari. Selain itu, sebenarnya kita juga dapat mengambil manfaat EGCG tanpa harus minum teh hijau setiap hari. Hanya saja syaratnya industri pangan mau meningkatkan kualitas produknya dengan menambahkan EGCG di dalamnya. Misalnya ke dalam mi cepat saji, minuman jus, yoghurt, dan sereal.

Sumber : Intisari, April 2007 halaman 84-89 dengan pengubahan

Jumlah total kata : 549 kata

**SOAL TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA****PETUNJUK UMUM:**

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 30 menit

Judul Wacana : Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung

1. Nama ilmiah dari teh hijau adalah...
  - a. *Camellia Sinensis*\*
  - b. *Triticum aestivum*
  - c. *Oryza glutinosa*
  - d. *Zea mays*
2. Tempat yang cocok untuk bercocok tanam teh hijau adalah...
  - a. Pantai
  - b. Dataran rendah
  - c. Perkebunan
  - d. Pegunungan\*
3. Salah satu syarat agar tanaman teh dapat tumbuh yaitu...
  - a. Tanaman teh ditanam di dataran rendah
  - b. Tanaman teh ditanam di tempat yang memiliki kelembaban tinggi\*
  - c. Tanaman teh ditanam di tempat yang memiliki kelembaban rendah
  - d. Tanaman teh ditanam di tempat yang memiliki curah hujan rendah

4. Tema dari wacana “Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung” adalah...
  - a. Kesehatan \*
  - b. Lingkungan
  - c. Pendidikan
  - d. Sosial
  
5. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan “Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung” adalah...
  - a. Untuk memberikan informasi tentang bahaya mengkonsumsi teh hijau
  - b. Untuk memberikan informasi tentang khasiat teh hijau\*
  - c. Untuk memberikan informasi tentang cara memetik teh hijau
  - d. Untuk memberikan informasi cara merawat teh hijau
  
6. Bagian dari tanaman teh yang dibutuhkan untuk dijadikan minuman adalah...
  - a. Pucuk daun \*
  - b. Batang
  - c. Akar
  - d. Bunga
  
7. Pokok bahasan wacana “Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung” adalah...
  - a. Manfaat teh hijau bagi kesehatan\*
  - b. Proses pengolahan teh hijau
  - c. Pembudidayaan teh hijau di Indonesia
  - d. Cara merawat perkebunan teh Hijau

8. *Bacalah paragraf berikut!*

Selain itu, sebagai anti radikal bebas, teh hijau juga mampu memperlambat proses penuaan dini karena sifatnya yang memperbaiki kerusakan sel. Kulit muka yang rutin dicuci setiap hari dengan air daun teh hijau ini akan membuat kulit tampak kencang dan bersinar. Berdasarkan penelitian Dr. Gail Sonenshein dari Fakultas kedokteran Universitas Boston Amerika Serikat, teh hijau bisa mencegah kanker kulit.

Ide pokok pada paragraf di atas adalah...

- a. Manfaat teh hijau untuk kesehatan kulit
- b. Khasiat teh hijau sebagai anti radikal bebas\*
- c. Pencegahan kanker kulit dengan teh hijau
- d. Penelitian Dr. Gail Sonenshein terkait dengan khasiat teh hijau

9. Cara yang dilakukan untuk mempertahankan kandungan polifenol yang terdapat dalam teh hijau adalah...

- a. Teh hijau diproduksi dengan cara penguapan daun teh pada suhu yang tinggi\*
- b. Teh hijau diseduh dengan menggunakan air panas secukupnya tanpa menggunakan gula
- c. Daun teh dipetik secara rutin setiap 1 bulan sekali
- d. Pemasakkan teh hijau tidak boleh terlalu lama dan dengan menggunakan api sedang

10. Berikut ini adalah manfaat teh hijau, kecuali...

- a. Sebagai anti trombotik
- b. Sebagai anti atherogenik
- c. Sebagai anti mikroba
- d. Sebagai anti perekat\*



11. Salah satu manfaat teh hijau sebagai anti radikal bebas adalah...
- a. Memperlambat proses penuaan dini\*
  - b. Menstabilkan kadar kolesterol dalam tubuh
  - c. Menghambat pertumbuhan bakteri streptococcus mutans
  - d. Menghambat perkembangan bakteri Escherichia coli
12. Di pasaran, ada tiga jenis teh yang biasa dijual, yaitu...
- a. Teh celup, teh daun, dan teh serbuk instan\*
  - b. Teh botol, teh kotak, dan teh celup
  - c. Teh instan, teh botol, teh hijau
  - d. Teh bunga, teh seduh, teh hitam
13. Dibawah ini merupakan cara menyeduh teh yang benar adalah...
- a. Dengan menggunakan air mendidih
  - b. Dengan menggunakan air hangat\*
  - c. Dengan menggunakan air dingin
  - d. Dengan menggunakan air es
14. “Sebenarnya kita juga dapat mengambil manfaat ECGC tanpa harus minum teh hijau setiap hari. Hanya saja syaratnya industri pangan mau meningkatkan kualitas produknya dengan menambahkan ECGC di dalamnya.” Berdasarkan pernyataan tersebut pendapat Anda adalah...
- a. Manfaat ECGC didapat dari mengonsumsi teh hijau setiap hari dan diimbangi dengan pola makan yang baik.
  - b. Manfaat ECGC didapat dari mengonsumsi teh hijau secara rutin dan tidak bercampur dengan jenis panganan yang mengandung formalin.
  - c. Manfaat ECGC didapat dari mengonsumsi teh hijau dan jenis panganan yang sudah ditambahkan ECGC di dalamnya.\*
  - d. Manfaat ECGC didapat dengan tidak mengonsumsi teh hijau, melainkan dari panganan yang sudah teruji kualitasnya.

15. “ECGC inilah yang mempunyai sifat antioksidan yang tinggi. Kekuatannya 100 kali lebih efektif dibanding dengan vitamin C dan 25 kali lebih tinggi dari vitamin E”. berdasarkan pernyataan tersebut pendapat Anda adalah...
- ECGC memiliki manfaat lebih besar dari vitamin C dan vitamin E\*
  - Vitamin C dan vitamin E hampir setara dengan ECGC
  - Vitamin C dan vitamin E memiliki manfaat yang lebih besar dari ECGC
  - ECGC memiliki kandungan zat yang lebih besar dari vitamin C dan vitamin E
16. Sikap Anda setelah mengetahui manfaat teh Hijau adalah...
- Mengonsumsi teh hijau secara rutin tanpa berlebihan\*
  - Tidak mengonsumsi teh hijau karena rasanya pahit
  - Mengonsumsi teh hijau dan teh hitam sekaligus
  - Tidak mengonsumsi teh hijau karena dapat menyebabkan anemia
17. Takaran yang tepat untuk mengonsumsi teh hijau adalah...
- 1-2 cangkir sehari
  - 2-3 cangkir sehari\*
  - 3-4 cangkir sehari
  - 4-5 cangkir sehari
18. Teh Hijau mempunyai banyak *manfaat* untuk kesehatan diantaranya sebagai anti radikal bebas, anti atherogenik, anti thrombotik, dan anti mikroba. Kata *manfaat* pada kalimat tersebut bersinonim dengan kata-kata berikut, kecuali...
- Kegunaan
  - Fungsi
  - Kesiapan \*
  - Khasiat

19. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...

- a. Perbedaan antara teh hijau dengan teh hitam adalah pada teh hitam tidak terdapat kandungan polifenol, sedangkan kandungan polifenol pada teh hijau sangat banyak
- b. Bagian yang dibutuhkan untuk membuat teh adalah seluruh daun dari tanaman teh
- c. Teh hijau diproduksi dengan cara penguapan daun teh\*
- d. Teh hijau sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil

20. Tanggapan Anda setelah membaca wacana “Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung” adalah...

- a. Sebaiknya kita mengonsumsi teh hijau sebanyak mungkin, karena teh hijau mengandung ECGC yang baik untuk kesehatan.
- b. Meskipun teh hijau memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, kita tidak boleh mengonsumsi teh hijau sesukanya.\*
- c. Sebaiknya kita cukup mengonsumsi teh hitam saja, karena teh hitam juga mengandung polifenol sebanyak 3 mg.
- d. Sebaiknya kita menanam teh hijau di halaman rumah, karena tanaman teh hijau mudah dirawat dan mudah tumbuh dimana saja di wilayah Indonesia.

### **Kelola Sampah Gaya Belanda**

Di Negeri Kincir Angin itu sampah punya riwayat panjang. Sampai dengan abad ke-17 penduduk Belanda melempar sampah di mana saja sesuka hati. Di abad berikutnya sampah mulai menimbulkan penyakit, sehingga pemerintah menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah.

Di abad ke-19, sampah masih tetap dikumpulkan di tempat tertentu, tapi bukan lagi penduduk yang membuangnya, melainkan petugas pemerintah daerah yang datang mengambilnya dari rumah-rumah penduduk. Kondisi pengelolaan sampah di Belanda saat itu kira-kira sama seperti di Indonesia saat ini. Di abad ke-20 sampah yang terkumpul tidak lagi dibiarkan tertimbun sampai membusuk, melainkan dibakar.

Kini di abad ke-21 teknologi pembakaran sampah yang modern mulai diterapkan. Teknologi itu memungkinkan pembakaran tidak menimbulkan efek sampingan yang merugikan kesehatan. Agar tujuan itu tercapai, sebelum dibakar sampah mesti dipilah-pilah, bahkan sejak dari rumah. Hanya yang tidak membahayakan kesehatan yang boleh dibakar. Sampah yang memproduksi gas beracun ketika dibakar harus diamankan dan tidak boleh dibakar. Yang lebih menggembarakan, selain bisa memusnahkan sampah, ternyata pembakaran itu juga membangkitkan listrik.

Bila dihitung, jumlah sampah yang dihasilkan di Belanda lumayan besar. Setiap penduduk Eropa rata-rata memproduksi lebih dari 1kg sampah per hari. Buat Belanda yang berpenduduk 16 juta jiwa sampah yang dihasilkan adalah 57,3 juta ton per tahun. Jika dihitung untuk seluruh Eropa yang berpenduduk 550 juta orang, jumlahnya menjadi 2 milyar ton per tahun.

Untuk mengatasi persoalan sampah ini Komisi Eropa telah membuat panduan untuk negara-negara anggotanya, termasuk Belanda sejak 30 tahun lalu. Berdasarkan panduan yang telah disepakati, urutan pengelolaan sampah meliputi prevensi, pilah/ daur ulang, dan pembakaran. Yang termasuk prevensi diantaranya membawa tas plastik yang bisa dipakai berulang-ulang ketika berbelanja dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk daur ulang adalah memisahkan sampah kertas, beling, tekstil, dan baterai. Sampah biologis dijadikan kompos, tekstil

bekas disumbangkan ke negara berkembang, sedangkan baterai akan dikarantina total sebab daya polusinya paling besar.

Terakhir, pembakaran dilakukan terhadap sampah yang telah dipilah. Sehingga tidak memproduksi gas beracun. Pembakaran ini menghasilkan energi, metal, dan bahan campuran aspal/ landasan jalan raya. Limbahnya sangat sedikit, hanya sekitar 0,4% dari seluruh volume sampah, sehingga bisa dikatakan seluruh sampah telah dimanfaatkan ulang.

Agar pengelolaan berjalan baik, penduduk Belanda bukan cuma dituntut kewajibannya, tapi juga difasilitasi oleh pemda. Misaknya, dengan mendapat pinjaman dua macam tong sampah per keluarga, satu berwarna abu-abu untuk sampah biasa, satu lagi berwarna hijau untuk sampah bio (sisa-sisa sayuran, ranting, dan daun dari kebun rumah). Sampah biasa akan diangkut ke Pusat Pembakaran Sampah (PPS), sedangkan sampah bio dibawa langsung ke pabrik kompos.

Kehadiran PPS membuat sampah kini bukan lagi sebagai produk buangan, melainkan bahan baku utama pembangkit listrik. Dalam struktur organisasinya PPS memiliki enam seksi, yaitu pengumpulan sampah (dengan armada truknya), pemilah sampah, pembakar sampah, pembuatan kompos, penghasil listrik, dan pemasaran (menjual listrik, bahan pembuatan jalan raya, dan logam hasil pembakaran sampah). Keuntungan penjualan listrik, bahan bangunan jalan raya, dan logam itu masuk ke kas pemda yang menjadi pemegang saham.

Listrik yang dihasilkan oleh instalasi PPS dapat mengurangi pembakaran energi fosil (batubara, gas bumi, dan minyak bumi) untuk membangkitkan listrik. Dengan cara ini cadangan minyak bumi dunia yang hampir habis dapat di hemat. Produksi CO<sub>2</sub> yang merupakan salah satu penyebab naiknya temperature dunia pun dapat dikurangi.

Sumber: *Intisari*, April 2006 halaman 120-127 dengan pengubahan

Jumlah total kata: 514 kata

### SOAL TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA

**PETUNJUK UMUM:**

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 30 menit

Judul Wacana : Kelola Sampah Gaya Belanda

1. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah, kecuali...
  - a. Untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan sampah di Belanda
  - b. Untuk memberikan informasi tentang kegunaan sampah di Belanda\*
  - c. Untuk memberikan informasi tentang proses daur ulang sampah di Eropa
  - d. Untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah pembuangan sampah
2. Tema dari wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...
  - a. Inovasi\*
  - b. Kesehatan
  - c. Pendidikan
  - d. Alam
3. Berdasarkan panduan yang telah disepakati, urutan pengelolaan sampah meliputi *prevensi*, pilah/ daur ulang, dan pembakaran. Makna kata *prevensi* adalah...
  - a. Pencegahan\*
  - b. Penyeleksian
  - c. Penanggulangan
  - d. Pemisahan

4. Pokok bahasan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...
  - a. Transformasi pengelolaan sampah di Belanda\*
  - b. Pemanfaatan limbah rumah tangga di Belanda
  - c. Struktur organisasi pusat pembakaran sampah di Belanda
  - d. Hasil olahan limbah sampah di Belanda
5. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...
  - a. Di abad ke-19 sampah yang terkumpul tidak lagi dibiarkan tertimbun hingga membusuk, melainkan dibakar.
  - b. Teknologi pembakaran sampah pada abad ke-21 menimbulkan efek samping yang merugikan kesehatan.
  - c. Setiap penduduk Eropa rata-rata memproduksi lebih dari 1kg sampah per hari.\*
  - d. Sampah biasa akan diangkut ke PPS, sedangkan sampah bio di daur ulang.
6. Cara pemerintah Eropa mengatasi persoalan sampah di negara-negara anggotanya adalah...
  - a. Mengintruksikan petugas pemda untuk mengambil sampah dari rumah ke rumah
  - b. Komisi Eropa membuat panduan pengelolaan sampah\*
  - c. Memusnahkan semua jenis sampah dengan pembakaran
  - d. Dengan menyediakan tempat pembuangan sampah di tiap rumah
7. Pihak yang membuat panduan untuk mengatasi persoalan sampah di Eropa adalah...
  - a. Komisi Eropa\*
  - b. Pemda Belanda
  - c. Pemerintah Pusat
  - d. Kepala Negara

8. Berdasarkan panduan yang telah disepakati, urutan pengelolaan sampah meliputi prevensi, daur ulang, dan pembakaran. Berdasarkan wacana tersebut, yang termasuk prevensi adalah...
  - a. Memisahkan sampah kertas, beling, tekstil, dan baterai
  - b. Proses pembakaran sampah yang telah dipilah
  - c. Proses pengkarantinaan baterai karena dianggap menghasilkan polusi paling besar
  - d. Membawa tas plastik yang bisa dipakai berulang-ulang\*
9. Berdasarkan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda”, yang termasuk daur ulang adalah...
  - a. Membawa tas plastik yang bisa dipakai berulang-ulang
  - b. Memisahkan sampah kertas, beling, tekstil, dan baterai
  - c. Proses pembakaran sampah yang telah dipilah
  - d. Proses pengkarantinaan baterai karena dianggap menghasilkan polusi paling besar\*
10. Setelah melakukan prevensi dan daur ulang, langkah selanjutnya adalah pembakaran. Tujuan dilakukannya pembakaran adalah...
  - a. Agar limbah yang dihasilkan dari sampah menjadi sedikit.
  - b. Agar sampah yang terkumpul tidak menimbulkan gas beracun.\*
  - c. Agar sampah yang telah dipilah dapat dimanfaatkan kembali.
  - d. Agar limbah yang dihasilkan tidak membahayakan kesehatan.
11. Agar tidak membahayakan kesehatan, hal yang harus dilakukan pada sampah yang memproduksi gas beracun adalah...
  - a. Diamankan dan tidak boleh dibakar\*
  - b. Dipisahkan untuk didaur ulang
  - c. Dipisahkan untuk dijadikan pupuk kompos
  - d. Dimanfaatkan ulang untuk dijadikan bahan campuran aspal



12. Cara yang dilakukan oleh pemda untuk memfasilitasi pengelolaan sampah agar berjalan dengan baik adalah...
- a. Menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap sudut jalan
  - b. Mengangkut sampah secara rutin setiap hari dari rumah ke rumah
  - c. Menyediakan pinjaman dua macam tong sampah\*
  - d. Memberikan sosialisasi pemanfaatan sampah
13. Kepanjangan dari PPS adalah...
- a. Pusat Pembuangan Sampah\*
  - b. Pusat Penyaringan Sampah
  - c. Pusat Pembakaran Sampah
  - d. Pusat Penyeleksian Sampah
14. Pendapat Anda, apabila Indonesia menerapkan sistem pengelolaan sampah seperti PPS di Belanda adalah...
- a. Setuju, karena pemanfaatan sampah menjadi penghasil listrik dapat menambah devisa negara
  - b. Kurang setuju, karena proses pengelolaan sampah seperti di Belanda dapat menghabiskan uang yang cukup banyak
  - c. Tidak setuju, karena proses pengelolaan sampah seperti di Belanda memakan waktu yang cukup lama
  - d. Sangat setuju, karena Indonesia memiliki limbah yang banyak dan perlu pengelolaan agar menjadi negara yang bersih dan sampah-sampah yang ada dapat dimanfaatkan kembali\*
15. Alasan yang membuat sampah baterai perlu dikarantina total adalah...
- a. Karena sampah baterai memiliki daya polusi yang paling besar\*
  - b. Karena sampah baterai mudah terbakar dan membahayakan kesehatan
  - c. Karena sampah baterai sulit terurai dalam tanah

- d. Karena sampah baterai dapat digunakan kembali setelah jangka waktu tertentu
16. Menurut Anda, manfaat terbesar dari adanya PPS di Belanda adalah...
- a. PPS dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki peran penting dalam kehidupan, salah satunya adalah bahan baku utama pembangkit listrik.\*
  - b. PPS membuat pengeluaran pemerintah Belanda menjadi lebih besar karena adanya penyediaan tempat sampah bagi setiap rumaharganya
  - c. PPS mendapat keuntungan dari hasil penjualan listrik dan pembuatan logam hasil pembakaran sampah
  - d. PPS menghasilkan produk sandang baru dari hasil limbah tekstil
17. Berdasarkan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda”, hal yang menyebabkan naiknya temperatur dunia adalah...
- a. Produksi  $O_2$  yang berlebih
  - b. Produksi  $CO_2$  yang berlebih\*
  - c. Produksi  $H_2O$  yang berlebih
  - d. Produksi  $H_2$  yang berlebih
18. Tindakan yang akan Anda lakukan setelah membaca wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...
- a. Membuang sampah sembarangan di sungai
  - b. Membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan jenis sampah organik dan anorganik\*
  - c. Mengumpulkan sampah di rumah tanpa harus membuangnya ke tempat penampungan sampah
  - d. Mengumpulkan sampah dan membakarnya di halaman rumah

19. Hal penting yang terdapat pada wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...

- a. Kemajuan Belanda dalam pengelolaan sampah ditunjukkan dengan adanya penemuan teknologi pembakaran sampah modern\*
- b. Akibat besarnya produksi sampah di Belanda, pemerintah Belanda menerapkan teknologi pembakaran sampah modern
- c. Efek samping yang ditimbulkan oleh teknologi pembakaran sampah modern di Belanda
- d. Riwayat panjang pengelolaan sampah di Belanda kini telah menemukan titik terang

20. Setelah membaca wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” tanggapan Anda terhadap Indonesia mengenai sampah adalah...

- a. Sebaiknya Indonesia bekerja sama dengan Belanda untuk menerapkan teknologi sampah modern seperti di Belanda\*
- b. Sebaiknya Belanda tidak menyumbangkan sampah tekstil ke negara berkembang seperti Indonesia
- c. Pemerintah Indonesia tidak pernah memperhatikan keadaan lingkungan termasuk masalah sampah dan limbah industri
- d. Sebaiknya pemerintah Indonesia dapat membuat tempat pembuangan akhir (TPA) sekaligus dengan alat pendaaur ulang sampah

### **Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh**

Berdasarkan investigasi dan pengujian laboratorium yang dilakukan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di Jakarta, ditemukan sejumlah produk pangan seperti ikan asin, mi basah, dan tahu yang memakai formalin sebagai pengawet. Produk pangan berformalin itu dijual di sejumlah pasar dan supermarket di wilayah JABODETABEK. Adanya bahan aditif dan pengawet berbahaya dalam makanan ini sebenarnya sudah lama diketahui oleh masyarakat. Akan tetapi, masalah klasik tersebut kembali menjadi pembicaraan hangat akhir tahun ini karena temuan Balai POM. Fakta ini lebih menyadarkan masyarakat bahwa selama ini terdapat bahaya formalin yang mengancam kesehatan yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari.

Formalin merupakan larutan komersial dengan konsentrasi 10-40% dari formaldehid. Bahan ini biasanya digunakan sebagai antiseptic, germisida, dan pengawet. Di pasaran, formalin dapat ditemukan dalam bentuk yang sudah diencerkan.

Formalin sudah sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sektor industri, formalin sangat banyak manfaatnya. Formaldehid memiliki banyak manfaat, seperti anti bakteri atau pembunuh kuman sehingga dimanfaatkan untuk pembersih lantai, pakaian, dan pembasmi lalat. Di bidang industri kayu, formalin digunakan sebagai perekat untuk produksi kayu lapis (plywood). Dalam konsentrasi yang sangat kecil ( $<1$  persen), formalin digunakan sebagai pengawet untuk berbagai barang konsumen seperti pembersih rumah tangga dan cairan pencuci piring. Di dunia kedokteran, formalin digunakan untuk pengawetan mayat manusia. Mayat tersebut digunakan sebagai bahan pendidikan untuk mahasiswa kedokteran.

Besarnya manfaat formalin di bidang industri ini ternyata disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan dalam industri makanan. Biasanya, hal ini sering dilakukan dalam industri makanan rumahan, karena tidak terdaftar dan tidak terpantau oleh Depkes dan BPOM setempat. Bahan makanan yang diawetkan dengan formalin biasanya adalah mie basah, tahu, bakso, dan beberapa makanan lainnya.

Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui dua jalan, yaitu mulut dan pernapasan. Polusi yang dihasilkan oleh asap knalpot dan pabrik, mengandung formalin yang mau tidak mau kita hirup, kemudian masuk ke dalam tubuh. Asap rokok atau air hujan yang jatuh ke bumi pun sebenarnya mengandung formalin.

Formalin sangat berbahaya jika terhirup, mengenai kulit, dan tertelan. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa: luka bakar pada kulit, iritasi pada saluran pernapasan, reaksi alergi, dan bahaya kanker pada manusia. Jika kandungan dalam tubuh tinggi, formalin akan bereaksi secara kimia dengan hampir semua zat di dalam sel. Dengan demikian, akan menekan fungsi sel dan menyebabkan kematian sel sehingga merusak organ tubuh.

Dalam jumlah sedikit, formalin akan larut di air, serta akan dibuang ke luar bersama cairan tubuh. Dengan demikian, formalin sulit dideteksi keberadaannya di dalam darah. Imunitas tubuh sangat berperan dalam menentukan berdampak tidaknya formalin di dalam tubuh.

Tanda dan gejala akut atau akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika kita tercemar formalin adalah bersin, radang tonsil, radang tenggorokan, sakit dada yang berlebihan, jantung berdebar, sakit kepala, mual, dan diare. Jika tercemar formalin dalam konsentrasi yang tinggi akan menyebabkan kematian.

Jika formalin terhirup oleh manusia, akan mengakibatkan iritasi di hidung dan tenggorokan, gangguan pernapasan, rasa terbakar di hidung dan tenggorokan serta batuk-batuk. Kerusakan jaringan sistem saluran pernapasan dapat menyebabkan radang paru atau pembengkakan paru.

Dalam jangka panjang, formalin juga dapat mengakibatkan banyak gangguan organ tubuh. Apabila formalin terhirup dalam jangka lama maka akan menimbulkan gangguan sakit kepala, gangguan pernapasan, dan radang selaput lendir hidung.

Sumber: *Intisari*, Juli 2007 halaman 50-53 dengan pengubahan

Jumlah total kata: 560 kata

### SOAL TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA

**PETUNJUK UMUM:**

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 30 menit

Judul Wacana : Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh

1. Tema dari wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh” adalah...
  - a. Pendidikan
  - b. Kuliner
  - c. Kesehatan\*
  - d. Industri
  
2. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh” adalah, kecuali...
  - a. Untuk memberikan informasi tentang bahaya mengonsumsi makanan berformalin
  - b. Untuk memberikan informasi tentang kandungan formalin
  - c. Untuk memberikan informasi tentang penyalahgunaan pemakaian formalin di Jabodetabek
  - d. Untuk memberikan informasi tentang manfaat formalin bagi kesehatan\*
  
3. Berdasarkan wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh”, daerah yang ditemukan produk berformalin adalah...
  - a. Jabodetabek\*
  - b. Jababeka
  - c. Jawa Barat
  - d. Jawa Tengah

4. Formalin merupakan larutan komersial dengan *konsentrasi* 10-40% dari formaldehid.  
Arti kata konsentrasi pada kalimat di atas adalah...
- Persentase kandungan bahan yang dapat digunakan
  - Persentase jumlah zat yang dapat diterima tubuh
  - Persentase jumlah zat berbahaya
  - Persentase kandungan bahan di dalam satu larutan\*
5. Bahan makanan yang biasanya diawetkan dengan formalin adalah, kecuali...
- Mie basah
  - Susu kemasan\*
  - Tahu
  - Bakso
6. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi wacana adalah...
- Di pasaran, formalin dapat ditemukan dalam bentuk yang sudah diencerkan.\*
  - Formalin bermanfaat sebagai pengawet makanan.
  - Formalin mengandung formaldehid yang berperan sebagai anti oksidan.
  - Kematian merupakan salah satu akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika tercemar formalin.
7. Larutan komersial dari formalin yang bermanfaat dalam bidang industri adalah...
- Antiseptic*
  - Germisida*
  - Formaldehid*\*
  - Plywood*

8. Salah satu manfaat formalin di bidang industri adalah...
  - a. Pembunuh kuman dimanfaatkan untuk pembersih lantai\*
  - b. Pengawetan mayat manusia
  - c. Pengobatan penyakit pada ikan akibat ektoparasit
  - d. Pengawet produk kosmetik
9. Manfaat dari *formaldehid* yang terkandung dalam formalin adalah...
  - a. Anti radikal bebas
  - b. Anti oksidan
  - c. Anti bakteri\*
  - d. Anti trombotik
10. Menurut Anda, salah satu sebab seseorang menyalahgunakan formalin sebagai bahan pengawet makanan adalah...
  - a. Karena makanan rumahan cenderung tidak bertahan lama
  - b. Karena makanan rumahan berharga murah
  - c. Karena makanan rumahan biasanya tidak terdaftar oleh Depkes dan BPOM\*
  - d. Karena makanan rumahan cenderung digemari anak-anak
11. Formalin masuk ke dalam tubuh melalui dua jalan, yaitu...
  - a. Mata dan dan hidung
  - b. Mulut dan pernapasan\*
  - c. Hidung dan telinga
  - d. Mulut dan mata



12. *Imunitas* tubuh sangat berperan dalam menentukan berdampak tidaknya formalin di dalam tubuh.

Makna kata imunitas pada kalimat di atas adalah...

- a. Kekebalan\*
- b. Kekuatan
- c. Berat
- d. Ukuran

13. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...

- a. Di pasaran, formalin dapat ditemukan dalam bentuk yang sudah diencerkan.\*
- b. Formalin bermanfaat sebagai pengawet makanan.
- c. Formalin mengandung formaldehid yang berperan sebagai anti oksidan.
- d. Akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika tercemar formalin adalah kematian.

14. Akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika seseorang tercemar formalin adalah...

- a. Hilang kesadaran
- b. Sakit kepala\*
- c. Kanker
- d. Kematian sel tubuh

15. Akibat jangka panjang yang dapat terjadi jika seseorang tercemar formalin adalah...

- a. Bersin
- b. Radang selaput lendir\*
- c. Jantung berdebar
- d. Diare

16. Polusi yang dihasilkan oleh asap knalpot dan pabrik, mengandung formalin yang mau tidak mau kita hirup, kemudian masuk ke dalam tubuh. Asap rokok atau air hujan yang jatuh ke bumi pun sebenarnya mengandung formalin. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendapat Anda adalah...

- a. Formalin tidak hanya terdapat pada bidang industri dan makanan, tetapi juga terdapat pada polusi dan air hujan.\*
- b. Formalin dapat dijumpai dimana pun dan dalam bentuk apa pun.
- c. Bahaya formalin tidak dapat dihindari karena formalin terdapat pula pada polusi dan air hujan.
- d. Tubuh manusia lama kelamaan menjadi kebal terhadap formalin karena formalin juga terdapat pada asap knalpot yang sudah terbiasa terhirup.

17. Berdasarkan wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh” fungsi utama penggunaan formalin yang sebenarnya adalah...

- a. Sebagai antiseptik dan pengawet mayat\*
- b. Sebagai antibakteri dan pengawet makanan
- c. Sebagai pembersih cairan pencuci piring dan pengawet makanan
- d. Sebagai pelarut makanan dalam tubuh

18. Salah satu alasan formalin sangat berbahaya bagi kesehatan adalah...

- a. Karena formalin digunakan untuk mengawetkan mayat
- b. Karena formalin belum mendapat izin dari BPOM
- c. Karena formalin mengandung bahan kimia berbahaya seperti formaldehid\*
- d. Karena formalin mengandung anti bakteri

19. Tanggapan Anda setelah membaca wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh” adalah...

- a. Sebaiknya kita tidak keluar rumah ketika hujan, karena air hujan mengandung formalin.
- b. Sebaiknya kita lebih berhati-hati dalam memilih makanan, karena makanan yang mengandung formalin dapat merusak kesehatan.\*
- c. Sebaiknya kita mencuci piring cukup dengan menggunakan air yang mengalir, karena cairan pencuci piring mengandung formalin yang berbahaya bagi kesehatan.
- d. Sebaiknya kita jangan mengonsumsi bakso dan mie, karena jenis makanan tersebut biasanya mengandung formalin.

20. Setelah membaca wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh” sikap Anda untuk meminimalisir bahaya formalin bagi kesehatan adalah...

- a. Tidak mengonsumsi makanan yang tidak ada izin BPOM\*
- b. Mengonsumsi vitamin secara rutin agar daya tahan tubuh kuat
- c. Meminum air putih minimal 8 gelas perhari
- d. Tidak menggunakan cairan pencuci piring untuk mencuci alat-alat makan

### **Buah Dibuang Batang Disayang**

Pisang Abaka tidak begitu populer di Indonesia. Juga tak mudah dijumpai kecuali di Sulawesi, sebagian Kalimantan, dan Banyuwangi, Jawa Timur. Pisang jenis ini bukan tanaman rakyat yang banyak ditanam petani seperti pisang kapok atau pisang raja. Ia lebih tepat disebut sebagai pisang industri karena yang menanam biasanya perusahaan perkebunan yang memasok batang pisang untuk bahan kertas.

Pisang ini diyakini berasal dari Filipina. Namun, menariknya berdasarkan ungkapan para petani Abaka, produksi di Talaud adalah terbesar kedua setelah Filipina.

Secara taksonomi, pisang ini masih satu keluarga dengan pisang-pisang yang kita makan buahnya, yakni *family Musaceae*. Bentuk fisiknya pun sangat mirip dengan pisang-pisang lain. Bedanya, warna batang keunguan. Buahnya kecil-kecil dan berbiji rasanya sepat. Meskipun sudah matang, buah pisang Abaka tetap tidak enak untuk disantap. Juga tidak lazim dibuat sebagai selai, keripik, maupun jenis makanan olahan lainnya.

Meski begitu, pisang ini punya kelebihan dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. “Pisang Abaka memang bukan ditanam untuk diambil buahnya, tapi batangnya,” kata Dr. Ika Mariska, peneliti dari Balai Penelitian Bioteknologi dan Sumber daya Genetik Pertanian, Bogor.

Batangnya menghasilkan serat yang sifat fisiknya kuat, tahan lembab, dan tahan air asin. Karena sifatnya ini, serat Abaka bisa dipakai sebagai bahan baku bermacam-macam kebutuhan manusia sehari-hari. Salah satunya untuk tekstil. Itu sebabnya pisang ini dinamai *Musa textilis*. Contoh dari produk tekstil berbahan Abaka adalah pakaian Tagalog. Di Indonesia, kain tenun tradisional berbahan serat Abaka juga bisa dijumpai di Desa Wisata Using, Glagah, Banyuwangi.

Selain sebagai bahan sandang, serat Abaka juga dipakai sebagai bahan baku kertas yang punya ketahanan tinggi terhadap kelembaban dan awet disimpan dalam jangka waktu lama. Contohnya adalah kertas gambar, peta, bungkus teh celup, uang kertas, cek, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

Secara alami, pisang Abaka berkembang biak lewat tunas. Dalam satu tahun, satu induk Abaka bisa menghasilkan dua puluh tunas. Dalam skala perkebunan, tunas Abaka diperbanyak dengan teknik kutur jaringan. Dengan teknik ini, satu tunas Abaka bisa menghasilkan tunas baru yang jumlahnya ratusan hingga ribuan kali lipat dibandingkan dengan cara alami.

Saat pohon Abaka mulai matang secara fisiologis, ia siap di panen. Usia kematangan fisiologis ini ditandai dengan munculnya daun bendera. Abaka dipanen dengan cara ditebang batangnya. Setelah ditebang, tunas Abaka akan muncul menjadi batang baru. Batang ini, jika telah cukup umur, bisa dipanen lagi lalu menghasilkan tunas baru lagi. Begitu seterusnya. Satu rumpun pisang Abaka bisa dipanen sampai lima tahun.

Daun hasil panen bisa dimanfaatkan seperti daun pisang pada umumnya. Jika ada buahnya, bagian ini dibuang begitu saja. Batangnya diambil untuk diolah. Ini berkebalikan dengan pisang lain yang begitu buahnya dipanen, batangnya ditebang dan dibuang begitu saja. Paling banter, dijadikan rakit saat banjir.

Pengambilan serat dari batang Abaka dilakukan dengan cara manual yang sederhana. Seratnya diambil dengan cara lapisan-lapisan batangnya dikupas lebih dulu. Pada proses pengamilan serat, lapisan-lapisan pelepah ini dipisahkan satu demi satu. Setelah itu pelepah-pelepah tersebut distrip dengan alat yang mirip garpu sampai dihasilkan serat-serat panjang seperti benang. Benang-benang Abaka ini kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dibawah sinar matahari. Benang inilah yang selanjutnya diolah. Dalam skala industri, serat ini kemudian diolah menjadi tekstil atau pulp untuk bahan kertas.

Sumber : *Intisari*, Juli 2007 halaman 102-108 dengan pengubahan  
 Jumlah total kata : 504 kata

**SOAL TES PEMAHAMAN MEMBACA****PETUNJUK UMUM:**

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai.
5. Anda diminta untuk menjawab setiap soal yang tersedia.
6. Waktu Mengerjakan: 30 menit

Judul Wacana: Buah Dibuang Batang Disayang

1. Pisang Abaka dapat dijumpai di daerah berikut, kecuali...
  - a. Sulawesi
  - b. Kalimantan
  - c. Jawa timur
  - d. Sumatera\*
2. Alasan yang membuat pisang Abaka disebut sebagai pisang industri adalah...
  - a. Karena pisang Abaka memiliki serat yang kuat
  - b. Karena pisang Abaka biasa ditanam oleh perusahaan perkebunan\*
  - c. Karena pisang Abaka dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis
  - d. Karena pisang Abaka memiliki ketahanan tinggi terhadap kelembaban
3. Perbedaan yang dimiliki pisang Abaka dibanding dengan jenis pisang lain adalah...
  - a. Warna batang kecoklatan, buahnya besar, dan rasanya sepat
  - b. Warna batang keunguan, buahnya kecil, dan rasanya sepat\*
  - c. Warna batang keunguan, buahnya besar, dan berbiji
  - d. Warna batang kecoklatan, buahnya kecil, dan berbiji

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- |                          |                                |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1. Sifat fisik yang kuat | 4. Tahan di daerah kering      |
| 2. Tahan air asin        | 5. Sifat fisik yang lemah      |
| 3. Tahan lembab          | 6. Memiliki tekstur yang kasar |

Berdasarkan pernyataan berikut, yang termasuk sifat yang dimiliki pisang Abaka adalah...

- a. 1, 2, dan 3\*
  - b. 2, 4, dan 6
  - c. 1, 3, dan 6
  - d. 1, 3, dan 5
5. Pokok bahasan wacana “Buah Dibuang Batang Disayang” adalah...
- a. Langkah-langkah perawatan tanaman pisang Abaka
  - b. Cara mengembangbiakkan pisang Abaka di Pulau Jawa
  - c. Syarat-syarat mengembangbiakkan pisang Abaka
  - d. Manfaat pisang Abaka sebagai bahan baku berbagai macam kebutuhan\*
6. Cara memanen pisang Abaka adalah...
- a. Dipetik buahnya
  - b. Ditebang batangnya\*
  - c. Dicabut hingga akar-akarnya
  - d. Diambil daun dan buahnya
7. Tempat menemukan kain tenun tradisional berbahan serat Abaka di Indonesia adalah...
- a. Di desa wisata Tanjung, Sleman, Yogyakarta
  - b. Di desa wisata Cibubur, Bogor, Jawa Barat
  - c. Di desa wisata Using, Glagah, Banyuwangi\*
  - d. Di desa wisata Kalibening, Dawuhan, Banyumas

8. Menurut Anda, kelebihan yang dimiliki pisang Abaka dibanding dengan jenis pisang lain adalah...
  - a. Pisang Abaka tidak hanya diambil buahnya, tetapi batangnya juga. Batang pisang Abaka memiliki tekstur yang tahan lembab sehingga dapat dimanfaatkan untuk bahan baku furniture.
  - b. Semua bagian dari pohon pisang Abaka dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Bahkan saat batangnya ditebang, dapat dijadikan sebagai rakit saat banjir.
  - c. Pisang Abaka tidak diambil buahnya. Batangnya menghasilkan serat yang kuat dan dapat digunakan untuk bahan baku produk tekstil.\*
  - d. Semua bagian dari pohon pisang Abaka dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Selain itu, Pisang Abaka berkembang biak lewat tunas.
9. Karena seratnya yang dapat digunakan untuk pembuatan pakaian, maka pisang Abaka disebut sebagai...
  - a. *Musa Textilis*\*
  - b. *Musa Lycopersium*
  - c. *Musa Plannifolla*
  - d. *Musa Calathea*
10. Contoh dari produk tekstil berbahan Abaka adalah pakaian Tagalog yang merupakan...
  - a. Pakaian tradisional Thailan
  - b. Pakaian tradisional Filipina\*
  - c. Pakaian tradisional Malaysia
  - d. Pakaian tradisional Myanmar



11. Pengambilan serat dari batang Abaka dilakukan dengan cara *manual* dan sederhana. Seratnya diambil dengan cara lapisan-lapisan batangnya dikupas lebih dulu.

Makna kata *manual* pada kalimat di atas adalah...

- a. Dilakukan dengan mesin
- b. Dilakukan dengan alat
- c. Dilakukan dengan petunjuk
- d. Dilakukan dengan tangan \*

12. Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan “Buah Dibuang Batang Disayang” adalah...

- a. Untuk memberikan informasi tentang manfaat dari buah pisang Abaka
- b. Untuk memberikan informasi tentang manfaat dari pohon pisang Abaka\*
- c. Untuk memberikan informasi tentang perkebunan pisang Abaka
- d. Untuk memberikan informasi tentang bentuk pisang Abaka

13. Tema dari wacana “Buah Dibuang Batang Disayang” adalah...

- a. Kuliner
- b. Pendidikan
- c. Sosial
- d. Tanaman\*

14. Bacalah paragraf berikut!

Secara alami, pisang Abaka berkembang biak lewat tunas. Dalam satu tahun, satu induk Abaka bisa menghasilkan sekitar dua puluh tunas. Dalam skala perkebunan, tunas Abaka diperbanyak dengan teknik kultur jaringan. Dengan teknik ini, satu tunas Abaka bisa menghasilkan tunas baru yang jumlahnya ratusan hingga ribuan kali lipat dibandingkan dengan cara alami.

Ide pokok dari paragraf di atas adalah...

- a. Pengembangbiakkan pisang Abaka dengan melalui tunas\*
- b. Jumlah tunas yang dihasilkan pisang Abaka dalam 1 tahun
- c. Cara pengembangbiakkan pisang Abaka dengan kultur jaringan
- d. Perbandingan penggunaan teknik kultur jaringan dengan teknik alami untuk menghasilkan tunas Abaka

15. Penanda usia kematangan fisiologis pisang Abaka adalah...

- a. Munculnya tunas baru
- b. Perubahan warna batang menjadi kecoklatan
- c. Munculnya daun bendera\*
- d. Perubahan warna daun menjadi kekuningan

16. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...

- a. Satu rumpun pisang Abaka bisa dipanen sampai lima tahun.\*
- b. Pisang Abaka dapat dijumpai di Jawa Tengah.
- c. Buah pisang Abaka sangat lazim dibuat sebagai selai, keripik, molen, maupun jenis makanan olahan lainnya.
- d. Pisang Abaka diyakini berasal dari Thailan.

17. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil serat dari batang Abaka adalah...

- a. Pohon ditebang dan di belah bagian tengahnya. Lapisan pelepah diambil yang paling tengah dan dipisahkan satu per satu. Bagian tengah pelepah tersebut dijemur di bawah sinar matahari.
- b. Serat diambil dari bagian tunas pisang Abaka. Tunas pisang Abaka distrip hingga menghasilkan serat. Lalu serat tersebut dikeringkan di bawah sinar matahari.
- c. Serat diambil dengan cara mengupas lapisan kulit buah pisang Abaka. Lapisan kulit pisang distrip hingga menghasilkan serat panjang. Setelah menjadi serat panjang, serat Abaka dikeringkan di bawah sinar matahari.
- d. Serat diambil dengan cara mengupas lapisan batang. Lapisan pelepah dipisahkan satu demi satu. Lalu pelepah distrip hingga menghasilkan serat panjang. Setelah menjadi serat panjang, serat Abaka dikeringkan di bawah sinar matahari.\*

18. Menurut Anda, alasan pisang Abaka harus tetap dikembangkan adalah...

- a. Karena pisang Abaka merupakan tanaman yang jarang ditemukan dan layak dilestarikan.
- b. Karena buah pisang Abaka dapat dibuat untuk berbagai macam makanan.
- c. Karena pisang Abaka memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai bahan baku tekstil.\*
- d. Karena pisang Abaka mudah dirawat sehingga jika dikembangkan dapat menghasilkan banyak tunas baru.

19. Tanggapan Anda setelah membaca wacana “Buah Dibuang Batang Disayang” adalah...

- a. Mengembangbiakkan pisang Abaka sangat merugikan, karena pisang Abaka tidak dapat dikonsumsi buahnya.
- b. Sebaiknya pisang Abaka terus dilestarikan, karena daun, batang, dan pelepah pisang Abaka dapat dijadikan sebagai bahan baku kertas dan tekstil.\*
- c. Pisang Abaka tidak begitu populer di Indonesia karena jenis tanah di Indonesia kurang cocok untuk menanam pisang Abaka.
- d. Sebaiknya pengambilan serat dari batang Abaka menggunakan alat khusus, karena pengambilan serat Abaka dengan cara manual memakan waktu lama.

20. Sikap Anda apabila Abaka lebih dikembangkan potensinya di Indonesia adalah...

- a. Setuju, karena pisang Abaka memiliki banyak manfaat dan mampu menambah devisa Negara \*
- b. Tidak setuju, karena lahan di Indonesia lebih cocok untuk menambah lahan persawahan
- c. Setuju, karena serat pisang Abaka mampu berkembang biak dengan cepat
- d. Tidak setuju, karena perawatan untuk menanam pisang Abaka sangat sulit dan dibutuhkan keahlian khusus

# **LAMPIRAN 2:**

## **DAFTAR NILAI SISWA**

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 1 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A A	162.03	70%	113.42	sedang
2	A M A	98.06	45%	44.13	sangat lambat
3	A I F	151.50	70%	106.05	lambat
4	B S I	131.17	60%	78.70	lambat
5	D H	167.40	70%	117.18	sedang
6	D A	152.26	65%	98.97	lambat
7	E N L	229.55	80%	183.64	cepat
8	F R	150.75	70%	105.52	lambat
9	F R	134.67	70%	94.27	lambat
10	G P D	160.32	70%	112.22	sedang
11	I T W	167.40	55%	92.07	lambat
12	J N	238.58	50%	119.29	sedang
13	K H W	210.42	75%	157.81	cepat
14	K C M	97.74	50%	48.87	sangat lambat
15	L M Q	155.38	70%	108.77	lambat
16	M N W	151.50	70%	106.05	lambat
17	M	173.14	70%	121.20	sedang
18	M G	214.89	70%	150.43	cepat
19	N S	177.19	75%	132.89	sedang
20	P E S	229.55	75%	172.16	cepat
21	Q D U	144.29	70%	101.00	lambat
22	R S	221.17	70%	154.82	cepat
23	R P	126.78	70%	88.74	lambat
24	R M	167.40	60%	100.44	lambat
25	R S	217.99	75%	163.49	cepat
26	R N	126.25	80%	101.00	lambat
27	S W K H	158.64	70%	111.05	sedang
28	S M	136.49	75%	102.36	lambat
29	W M F	157.81	70%	110.47	lambat
30	W	214.89	75%	161.17	cepat
31	Y B W G	131.74	70%	92.22	lambat
32	A P	137.73	75%	103.30	lambat
33	A Y H	176.16	65%	114.51	sedang
34	A A	125.73	75%	94.29	lambat
35	A A H	126.25	75%	94.69	lambat
36	A W	175.14	85%	148.87	sedang
37	B P S	200.66	70%	140.46	sedang

38	B L P	159.47	55%	87.71	lambat
39	D Y P	202.00	75%	151.50	cepat
40	D C R	160.32	65%	104.21	lambat
41	D S	167.40	65%	108.81	lambat
42	E M	165.57	85%	140.74	sedang
43	E F L	144.98	75%	108.73	lambat
44	G M P	167.40	65%	108.81	lambat
45	I H	188.20	60%	112.92	sedang
46	L F Y P	211.89	75%	158.92	cepat
47	L Y S	160.32	80%	128.25	sedang
48	M A K	102.71	40%	41.08	sangat lambat
49	M F A N	221.17	75%	165.88	cepat
50	R S	168.33	60%	101.00	lambat
51	R S	203.36	70%	142.35	sedang
52	S M E S	217.99	70%	152.59	cepat
53	S N	173.14	60%	103.88	lambat
54	S R	104.84	75%	78.63	lambat
55	T D N	195.48	75%	146.61	sedang
56	U N V	234.88	80%	187.91	cepat
57	V R	238.58	60%	143.15	sedang
58	W M	165.57	40%	66.23	sangat lambat
59	W A	229.55	70%	160.68	cepat
60	W N	153.81	70%	107.66	lambat
61	Y P	250.41	60%	150.25	cepat
62	L R	236.72	65%	153.87	cepat
			Rata-rata	118.69	sedang
			Terendah	41.08	sangat lambat
			Tertinggi	187.91	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	15	24%	Cepat
3	111 - 149 kpm	16	26%	Sedang
4	72 - 110 kpm	27	44%	Lambat
5	33 - 71 kpm	4	6%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 2 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A A	147.05	70%	102.94	lambat
2	A M A	140.77	70%	98.54	lambat
3	A I F	186.10	65%	120.97	sedang
4	B S I	142.60	70%	99.82	lambat
5	D H	165.53	70%	115.87	sedang
6	D A	164.70	65%	107.06	lambat
7	E N L	222.57	75%	166.93	cepat
8	F R	194.91	70%	136.44	sedang
9	F R	138.40	70%	96.88	lambat
10	G P D	181.99	70%	127.39	sedang
11	I T W	204.60	55%	112.53	sedang
12	J N	221.07	55%	121.59	sedang
13	K H W	138.40	65%	89.96	lambat
14	K C M	137.82	75%	103.37	lambat
15	L M Q	156.86	80%	125.49	sedang
16	M N W	157.61	80%	126.09	sedang
17	M	172.46	70%	120.72	sedang
18	M G	245.82	50%	122.91	sedang
19	N S	143.84	80%	115.07	sedang
20	P E S	244.00	75%	183.00	cepat
21	Q D U	139.58	70%	97.70	lambat
22	R S	211.15	75%	158.37	cepat
23	R P	140.17	70%	98.12	lambat
24	R M	138.99	55%	76.44	lambat
25	R S	236.98	75%	177.73	cepat
26	R N	144.47	80%	115.58	sedang
27	S W K H	181.99	55%	100.09	lambat
28	S M	187.16	80%	149.73	sedang
29	W M F	140.77	70%	98.54	lambat
30	W	218.15	75%	163.61	cepat
31	Y B W G	140.17	70%	98.12	lambat
32	A P	143.22	75%	107.41	lambat
33	A Y H	164.70	80%	131.76	sedang
34	A A	143.22	75%	107.41	lambat
35	A A H	143.22	75%	107.41	lambat
36	A W	180.99	80%	144.79	sedang



37	B P S	221.07	70%	154.75	cepat
38	B L P	181.99	60%	109.19	lambat
39	D Y P	218.15	70%	152.70	cepat
40	D C R	186.10	60%	111.66	sedang
41	D S	148.38	65%	96.45	lambat
42	E M	156.11	75%	117.09	sedang
43	E F L	138.99	75%	104.24	lambat
44	G M P	236.98	50%	118.49	sedang
45	I H	173.37	70%	121.36	sedang
46	L F Y P	219.60	75%	164.70	cepat
47	L Y S	158.37	75%	118.77	sedang
48	M A K	139.58	75%	104.68	lambat
49	M F A N	221.07	75%	165.81	cepat
50	R S	168.92	55%	92.91	lambat
51	R S	218.15	70%	152.70	cepat
52	S M E S	207.17	70%	145.02	sedang
53	S N	156.86	65%	101.96	lambat
54	S R	142.60	80%	114.08	sedang
55	T D N	142.60	75%	106.95	lambat
56	U N V	218.15	75%	163.61	cepat
57	V R	159.13	70%	111.39	sedang
58	W M	158.37	70%	110.86	lambat
59	W A	221.07	70%	154.75	cepat
60	W N	224.08	65%	145.65	sedang
61	Y P	168.92	60%	101.35	lambat
62	L R	218.15	60%	130.89	sedang
			Rata-rata	122.55	sedang
			Terendah	76.44	lambat
			Tertinggi	183.00	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	12	19%	Cepat
3	111 - 149 kpm	25	40%	Sedang
4	72 - 110 kpm	25	40%	Lambat
5	33 - 71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 3 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A A	131.79	60%	79.08	lambat
2	A M A	128.50	80%	102.80	lambat
3	A I F	162.32	65%	105.51	lambat
4	B S I	181.41	70%	126.99	sedang
5	D H	133.51	55%	73.43	lambat
6	D A	148.27	65%	96.37	lambat
7	E N L	225.11	75%	168.83	cepat
8	F R	212.69	55%	116.98	sedang
9	F R	129.04	70%	90.33	lambat
10	G P D	142.12	75%	106.59	lambat
11	I T W	191.55	55%	105.35	lambat
12	J N	154.20	55%	84.81	lambat
13	K H W	215.66	80%	172.53	cepat
14	K C M	129.58	70%	90.71	lambat
15	L M Q	150.44	75%	112.83	sedang
16	M N W	154.97	75%	116.23	sedang
17	M	193.96	70%	135.77	sedang
18	M G	217.18	70%	152.03	cepat
19	N S	154.97	75%	116.23	sedang
20	P E S	214.17	75%	160.63	cepat
21	Q D U	133.51	70%	93.45	lambat
22	R S	174.24	70%	121.97	sedang
23	R P	130.13	70%	91.09	lambat
24	R M	218.72	65%	142.17	sedang
25	R S	221.87	75%	166.40	cepat
26	R N	223.48	70%	156.43	cepat
27	S W K H	171.33	75%	128.50	sedang
28	S M	218.72	65%	142.17	sedang
29	W M F	161.47	70%	113.03	sedang
30	W	204.24	75%	153.18	cepat
31	Y B W G	130.13	70%	91.09	lambat
32	A P	215.34	75%	161.50	cepat
33	A Y H	187.25	60%	112.35	sedang
34	A A	215.34	75%	161.50	cepat
35	A A H	215.34	75%	161.50	cepat
36	A W	170.40	55%	93.72	lambat

37	B P S	139.50	70%	97.65	lambat
38	B L P	169.46	80%	135.57	sedang
39	D Y P	141.37	75%	106.03	lambat
40	D C R	165.72	55%	91.14	lambat
41	D S	207.85	55%	114.32	sedang
42	E M	197.55	75%	148.16	sedang
43	E F L	221.89	75%	166.42	cepat
44	G M P	130.14	50%	65.07	sangat lambat
45	I H	177.89	65%	115.63	sedang
46	L F Y P	140.44	75%	105.33	lambat
47	L Y S	194.74	80%	155.79	cepat
48	M A K	220.95	75%	165.72	cepat
49	M F A N	139.50	70%	97.65	lambat
50	R S	182.57	60%	109.54	lambat
51	R S	141.37	75%	106.03	lambat
52	S M E S	148.86	70%	104.20	lambat
53	S N	196.61	75%	147.46	sedang
54	S R	216.27	70%	151.39	cepat
55	T D N	216.27	75%	162.20	cepat
56	U N V	141.37	70%	98.96	lambat
57	V R	193.80	55%	106.59	lambat
58	W M	194.74	65%	126.58	sedang
59	W A	139.50	70%	97.65	lambat
60	W N	137.63	70%	96.34	lambat
61	Y P	182.57	55%	100.41	lambat
62	L R	141.37	65%	91.89	lambat
Rata-rata				120.45	sedang
Terendah				65.07	sangat lambat
Tertinggi				172.53	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	16	26%	Cepat
3	111 - 149 kpm	18	29%	Sedang
4	72 - 110 kpm	28	45%	Lambat
5	33 - 71 kpm	1	2%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 4 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A A	141.18	75%	105.88	lambat
2	A M A	96.00	50%	48.00	sangat lambat
3	A I F	177.78	65%	115.56	sedang
4	B S I	145.45	75%	109.09	lambat
5	D H	138.27	75%	103.70	lambat
6	D A	170.56	65%	110.86	lambat
7	E N L	231.72	70%	162.21	cepat
8	F R	141.18	70%	98.82	lambat
9	F R	161.54	75%	121.15	sedang
10	G P D	190.91	80%	152.73	cepat
11	I T W	189.83	55%	104.41	lambat
12	J N	224.00	55%	123.20	sedang
13	K H W	222.52	75%	166.89	cepat
14	K C M	96.00	50%	48.00	sangat lambat
15	L M Q	150.67	75%	113.00	sedang
16	M N W	159.24	70%	111.47	sedang
17	M	160.77	70%	112.54	sedang
18	M G	224.00	70%	156.80	cepat
19	N S	148.02	75%	111.01	sedang
20	P E S	243.48	70%	170.43	cepat
21	Q D U	146.09	70%	102.26	lambat
22	R S	156.28	65%	101.58	lambat
23	R P	142.98	70%	100.09	lambat
24	R M	224.00	55%	123.20	sedang
25	R S	228.57	75%	171.43	cepat
26	R N	196.49	60%	117.89	sedang
27	S W K H	214.01	70%	149.81	sedang
28	S M	160.77	75%	120.57	sedang
29	W M F	142.98	70%	100.09	lambat
30	W	218.18	80%	174.55	cepat
31	Y B W G	142.98	70%	100.09	lambat
32	A P	148.02	75%	111.01	sedang
33	A Y H	175.92	75%	131.94	sedang
34	A A	148.02	75%	111.01	sedang
35	A A H	146.72	75%	110.04	lambat
36	A W	175.00	60%	105.00	lambat

37	B P S	222.52	70%	155.76	cepat
38	B L P	183.61	55%	100.98	lambat
39	D Y P	201.20	75%	150.90	cepat
40	D C R	159.24	60%	95.55	lambat
41	D S	192.00	80%	153.60	cepat
42	E M	224.00	50%	112.00	sedang
43	E F L	146.72	75%	110.04	lambat
44	G M P	159.24	55%	87.58	lambat
45	I H	146.09	75%	109.57	lambat
46	L F Y P	203.64	70%	142.55	sedang
47	L Y S	175.00	85%	148.75	sedang
48	M A K	129.73	45%	58.38	sangat lambat
49	M F A N	201.20	70%	140.84	sedang
50	R S	160.00	60%	96.00	lambat
51	R S	222.52	80%	178.01	cepat
52	S M E S	219.61	70%	153.73	cepat
53	S N	175.00	50%	87.50	lambat
54	S R	124.44	80%	99.56	lambat
55	T D N	161.54	75%	121.15	sedang
56	U N V	233.33	75%	175.00	cepat
57	V R	138.27	70%	96.79	lambat
58	W M	169.70	35%	59.39	sangat lambat
59	W A	230.14	70%	161.10	cepat
60	W N	153.42	60%	92.05	lambat
61	Y P	160.00	45%	72.00	lambat
62	L R	214.01	60%	128.41	sedang
				Rata-rata	118.77 sedang
				Terendah	48.00 sangat lambat
				Tertinggi	178.01 cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	14	23%	Cepat
3	111 - 149 kpm	20	32%	Sedang
4	72 - 110 kpm	24	39%	Lambat
5	33 - 71 kpm	4	6%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 5 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A A	143.32	75%	107.49	lambat
2	A M A	137.45	70%	96.22	lambat
3	A I F	164.35	75%	123.26	sedang
4	B S I	148.97	75%	111.72	sedang
5	D H	157.50	75%	118.13	sedang
6	D A	234.42	65%	152.37	cepat
7	E N L	220.73	60%	132.44	sedang
8	F R	186.67	55%	102.67	lambat
9	F R	147.51	70%	103.26	lambat
10	G P D	238.11	50%	119.06	sedang
11	I T W	183.27	55%	100.80	lambat
12	J N	204.32	55%	112.38	sedang
13	K H W	200.26	65%	130.17	sedang
14	K C M	128.14	75%	96.10	lambat
15	L M Q	171.82	65%	111.68	sedang
16	M N W	172.80	80%	138.24	sedang
17	M	172.80	70%	120.96	sedang
18	M G	217.55	55%	119.65	sedang
19	N S	158.32	75%	118.74	sedang
20	P E S	247.87	70%	173.51	cepat
21	Q D U	139.35	70%	97.55	lambat
22	R S	195.10	55%	107.30	lambat
23	R P	132.05	70%	92.44	lambat
24	R M	208.55	50%	104.28	lambat
25	R S	205.71	75%	154.29	cepat
26	R N	152.73	75%	114.55	sedang
27	S W K H	168.94	70%	118.26	sedang
28	S M	155.88	75%	116.91	sedang
29	W M F	167.07	75%	125.30	sedang
30	W	217.55	70%	152.29	cepat
31	Y B W G	127.06	70%	88.94	lambat
32	A P	138.08	75%	103.56	lambat
33	A Y H	163.46	70%	114.42	sedang
34	A A	130.91	75%	98.18	lambat
35	A A H	146.09	80%	116.87	sedang
36	A W	160.00	75%	120.00	sedang

37	B P S	208.55	75%	156.41	cepat
38	B L P	167.07	80%	133.66	sedang
39	D Y P	205.71	75%	154.29	cepat
40	D C R	172.80	70%	120.96	sedang
41	D S	167.07	55%	91.89	lambat
42	E M	173.79	65%	112.97	sedang
43	E F L	147.51	80%	118.01	sedang
44	G M P	165.25	55%	90.89	lambat
45	I H	161.71	60%	97.03	lambat
46	L F Y P	234.42	80%	187.53	cepat
47	L Y S	177.88	70%	124.52	sedang
48	M A K	147.51	75%	110.63	lambat
49	M F A N	241.92	80%	193.54	sangat cepat
50	R S	168.00	60%	100.80	lambat
51	R S	234.42	75%	175.81	cepat
52	S M E S	238.11	70%	166.68	cepat
53	S N	177.88	60%	106.73	lambat
54	S R	142.64	75%	106.98	lambat
55	T D N	144.00	70%	100.80	lambat
56	U N V	167.07	70%	116.95	sedang
57	V R	174.80	55%	96.14	lambat
58	W M	153.50	70%	107.45	lambat
59	W A	220.73	70%	154.51	cepat
60	W N	155.08	60%	93.05	lambat
61	Y P	155.08	55%	85.29	lambat
62	L R	222.35	80%	177.88	cepat
				Rata-rata	120.89 sedang
				Terendah	85.29 lambat
				Tertinggi	193.54 sangat cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	1	2%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	10	16%	Cepat
3	111 - 149 kpm	26	42%	Sedang
4	72 - 110 kpm	25	40%	Lambat
5	33 - 71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 1 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A	229.09	80%	183.27	cepat
2	A S H	149.59	60%	89.75	lambat
3	A R	168.87	80%	135.09	sedang
4	A N	214.12	75%	160.59	cepat
5	A K D	135.93	75%	101.95	lambat
6	A G R	176.13	75%	132.10	sedang
7	D S N	218.40	75%	163.80	cepat
8	D S	165.45	65%	107.55	lambat
9	D S	216.95	75%	162.72	cepat
10	E N H	182.00	75%	136.50	sedang
11	I S W	168.00	55%	92.40	lambat
12	I K	182.00	70%	127.40	sedang
13	L P	135.93	75%	101.95	lambat
14	M	177.08	70%	123.96	sedang
15	M F	207.34	80%	165.87	cepat
16	N B G S	232.34	75%	174.26	cepat
17	N	208.66	70%	146.06	sedang
18	N H	180.00	65%	117.00	sedang
19	R N	180.99	65%	117.65	sedang
20	S A R	199.76	75%	149.82	sedang
21	S E N	162.99	60%	97.79	lambat
22	S S	218.40	75%	163.80	cepat
23	S W N P	188.28	55%	103.55	lambat
24	S	136.50	75%	102.38	lambat
25	T A	137.65	80%	110.12	lambat
26	Y A S	137.07	75%	102.80	lambat
27	A S	182.00	75%	136.50	sedang
28	A B S	135.93	75%	101.95	lambat
29	A P	180.00	85%	153.00	cepat
30	A	204.75	80%	163.80	cepat
31	A N S	218.40	70%	152.88	cepat
32	A N	219.87	65%	142.91	sedang
33	A	140.60	80%	112.48	sedang
34	D N	139.40	75%	104.55	lambat
35	D A	180.99	55%	99.55	lambat
36	E S	168.00	70%	117.60	sedang



37	H S	196.17	70%	137.32	sedang
38	H	139.40	75%	104.55	lambat
39	I W	179.02	65%	116.36	sedang
40	N P	229.09	75%	171.82	cepat
41	N R	138.23	75%	103.67	lambat
42	P T	187.20	55%	102.96	lambat
43	P W K	206.04	70%	144.23	sedang
44	R N S	172.42	55%	94.83	lambat
45	R	172.42	55%	94.83	lambat
46	R O	219.87	75%	164.90	cepat
47	S L	178.04	65%	115.73	sedang
48	S	178.04	60%	106.83	lambat
49	T S	166.29	60%	99.78	lambat
50	Y B P	222.86	75%	167.14	cepat
51	Y	235.68	65%	153.19	cepat
Rata-rata				128.11	sedang
Terendah				89.75	lambat
Tertinggi				183.27	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	14	27%	Cepat
3	111 - 149 kpm	17	33%	Sedang
4	72 – 110 kpm	20	39%	Lambat
5	33 – 71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 2 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A	209.81	75%	157.36	cepat
2	A S H	181.99	70%	127.39	sedang
3	A R	181.99	65%	118.29	sedang
4	A N	205.88	75%	154.41	cepat
5	A K D	140.77	75%	105.58	lambat
6	A G R	160.68	65%	104.44	lambat
7	D S N	202.09	65%	131.36	sedang
8	D S	156.11	60%	93.67	lambat
9	D S	221.07	75%	165.81	cepat
10	E N H	193.76	55%	106.57	lambat
11	I S W	152.50	75%	114.38	sedang
12	I K	160.68	55%	88.38	lambat
13	L P	145.11	75%	108.83	lambat
14	M	166.36	65%	108.14	lambat
15	M F	205.88	65%	133.82	sedang
16	N B G S	203.33	75%	152.50	cepat
17	N	221.07	75%	165.81	cepat
18	N H	156.11	75%	117.09	sedang
19	R N	218.15	80%	174.52	cepat
20	S A R	173.37	65%	112.69	sedang
21	S E N	173.37	55%	95.35	lambat
22	S S	216.71	75%	162.53	cepat
23	S W N P	181.99	80%	145.59	sedang
24	S	145.11	75%	108.83	lambat
25	T A	143.22	80%	114.57	sedang
26	Y A S	140.77	75%	105.58	lambat
27	A S	184.02	70%	128.82	sedang
28	A B S	140.77	75%	105.58	lambat
29	A P	169.79	60%	101.88	lambat
30	A	233.62	75%	175.21	cepat
31	A N S	219.60	75%	164.70	cepat
32	A N	249.55	75%	187.16	cepat
33	A	139.58	75%	104.68	lambat
34	D N	139.58	75%	104.68	lambat
35	D A	175.21	75%	131.41	sedang
36	E S	186.10	55%	102.36	lambat

37	H S	181.99	75%	136.49	sedang
38	H	140.17	75%	105.13	lambat
39	I W	178.05	70%	124.64	sedang
40	N P	221.07	70%	154.75	cepat
41	N R	138.40	80%	110.72	lambat
42	P T	141.98	75%	106.49	lambat
43	P W K	218.15	75%	163.61	cepat
44	R N S	164.70	65%	107.06	lambat
45	R	165.53	55%	91.04	lambat
46	R O	207.17	80%	165.74	cepat
47	S L	184.02	70%	128.82	sedang
48	S	153.21	75%	114.91	sedang
49	T S	196.07	70%	137.25	sedang
50	Y B P	154.65	80%	123.72	sedang
51	Y	198.43	70%	138.90	sedang
Rata-rata				127.24	sedang
Terendah				88.38	lambat
Tertinggi				187.16	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	13	25%	Cepat
3	111 - 149 kpm	18	35%	Sedang
4	72 - 110 kpm	20	39%	Lambat
5	33 - 71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 3 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A	242.83	75%	182.13	cepat
2	A S H	186.91	60%	112.15	sedang
3	A R	150.44	60%	90.26	lambat
4	A N	217.18	75%	162.89	cepat
5	A K D	146.16	75%	109.62	lambat
6	A G R	176.23	65%	114.55	sedang
7	D S N	206.98	75%	155.23	cepat
8	D S	156.55	65%	101.76	lambat
9	D S	220.29	75%	165.21	cepat
10	E N H	154.97	60%	92.98	lambat
11	I S W	170.39	75%	127.79	sedang
12	I K	173.26	80%	138.61	sedang
13	L P	148.99	75%	111.74	sedang
14	M	156.55	55%	86.10	lambat
15	M F	221.87	75%	166.40	cepat
16	N B G S	223.48	65%	145.26	sedang
17	N	215.66	70%	150.97	cepat
18	N H	154.97	65%	100.73	lambat
19	R N	175.23	55%	96.38	lambat
20	S A R	170.39	70%	119.27	sedang
21	S E N	168.52	70%	117.97	sedang
22	S S	206.98	75%	155.23	cepat
23	S W N P	152.67	85%	129.77	sedang
24	S	147.56	75%	110.67	lambat
25	T A	146.86	75%	110.14	lambat
26	Y A S	137.07	75%	102.80	lambat
27	A S	153.43	60%	92.06	lambat
28	A B S	130.13	75%	97.59	lambat
29	A P	160.63	80%	128.50	sedang
30	A	218.72	75%	164.04	cepat
31	A N S	239.07	70%	167.35	cepat
32	A N	237.23	75%	177.92	cepat
33	A	128.50	75%	96.38	lambat
34	D N	135.86	75%	101.89	lambat
35	D A	151.92	60%	91.15	lambat
36	E S	150.44	60%	90.26	lambat

37	H S	146.16	60%	87.70	lambat
38	H	237.23	75%	177.92	cepat
39	I W	160.63	70%	112.44	sedang
40	N P	223.48	80%	178.78	cepat
41	N R	135.86	70%	95.10	lambat
42	P T	161.47	75%	121.10	sedang
43	P W K	205.60	80%	164.48	cepat
44	R N S	169.45	75%	127.09	sedang
45	R	154.97	50%	77.49	lambat
46	R O	206.98	75%	155.23	cepat
47	S L	150.44	75%	112.83	sedang
48	S	158.15	60%	94.89	lambat
49	T S	170.39	60%	102.23	lambat
50	Y B P	208.38	75%	156.28	cepat
51	Y	208.38	65%	135.45	sedang
Rata-rata				124.76	sedang
Terendah				77.49	lambat
Tertinggi				182.13	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	15	29%	Cepat
3	111 - 149 kpm	15	29%	Sedang
4	72-110 kpm	21	41%	Lambat
5	33-71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 4 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A	210.00	75%	157.50	cepat
2	A S H	157.75	70%	110.42	lambat
3	A R	152.73	65%	99.27	lambat
4	A N	203.64	75%	152.73	cepat
5	A K D	140.59	75%	105.44	lambat
6	A G R	168.00	65%	109.20	lambat
7	D S N	201.20	75%	150.90	cepat
8	D S	159.24	70%	111.47	sedang
9	D S	240.00	75%	180.00	cepat
10	E N H	175.00	65%	113.75	sedang
11	I S W	201.20	55%	110.66	lambat
12	I K	167.16	60%	100.30	lambat
13	L P	143.59	80%	114.87	sedang
14	M	161.54	55%	88.85	lambat
15	M F	222.52	70%	155.76	cepat
16	N B G S	238.30	75%	178.72	cepat
17	N	225.50	80%	180.40	cepat
18	N H	146.09	60%	87.65	lambat
19	R N	198.82	85%	168.99	cepat
20	S A R	150.67	75%	113.00	sedang
21	S E N	165.52	55%	91.03	lambat
22	S S	228.57	75%	171.43	cepat
23	S W N P	157.01	85%	133.46	sedang
24	S	133.86	65%	87.01	lambat
25	T A	139.42	80%	111.54	sedang
26	Y A S	141.18	75%	105.88	lambat
27	A S	169.70	70%	118.79	sedang
28	A B S	140.59	75%	105.44	lambat
29	A P	165.52	75%	124.14	sedang
30	A	234.97	75%	176.22	cepat
31	A N S	225.50	75%	169.13	cepat
32	A N	203.64	75%	152.73	cepat
33	A	143.59	75%	107.69	lambat
34	D N	146.09	65%	94.96	lambat
35	D A	182.61	65%	118.70	sedang
36	E S	170.56	65%	110.86	lambat

37	H S	184.62	75%	138.46	sedang
38	H	145.45	75%	109.09	lambat
39	I W	163.90	70%	114.73	sedang
40	N P	224.00	75%	168.00	cepat
41	N R	142.37	75%	106.78	lambat
42	P T	156.28	65%	101.58	lambat
43	P W K	214.01	75%	160.51	cepat
44	R N S	169.70	65%	110.30	lambat
45	R	181.62	55%	99.89	lambat
46	R O	210.00	80%	168.00	cepat
47	S L	149.33	65%	97.07	lambat
48	S	188.76	65%	122.70	sedang
49	T S	216.77	70%	151.74	cepat
50	Y B P	222.52	60%	133.51	sedang
51	Y	184.62	70%	129.23	sedang
			Rata-rata	127.07	sedang
			Terendah	87.01	lambat
			Tertinggi	180.40	cepat

No.	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 kpm	0	0%	Sangat Cepat
2	150 - 188 kpm	16	31%	Cepat
3	111 - 149 kpm	14	27%	Sedang
4	72 - 110 kpm	21	41%	Lambat
5	33 - 71 kpm	0	0%	Sangat Lambat

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN PRAKTIK 5 MEMBACA CEPAT  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN**

No	Subjek	Kecepatan	Pemahaman	KEM	Kategori
1	A	229.09	80%	183.27	cepat
2	A S H	149.70	60%	89.82	lambat
3	A R	168.00	80%	134.40	sedang
4	A N	214.47	75%	160.85	cepat
5	A K D	135.61	75%	101.70	lambat
6	A G R	176.84	75%	132.63	sedang
7	D S N	217.55	75%	163.17	cepat
8	D S	165.25	65%	107.41	lambat
9	D S	216.00	75%	162.00	cepat
10	E N H	182.17	75%	136.63	sedang
11	I S W	168.00	55%	92.40	lambat
12	I K	182.17	70%	127.52	sedang
13	L P	135.61	75%	101.70	lambat
14	M	177.88	70%	124.52	sedang
15	M F	207.12	80%	165.70	cepat
16	N B G S	252.00	75%	189.00	sangat cepat
17	N	208.55	70%	145.99	sedang
18	N H	180.00	65%	117.00	sedang
19	R N	180.00	65%	117.00	sedang
20	S A R	198.95	75%	149.21	sedang
21	S E N	162.58	60%	97.55	lambat
22	S S	219.13	75%	164.35	cepat
23	S N W P	187.83	55%	103.30	lambat
24	S	136.83	75%	102.62	lambat
25	T A	137.45	80%	109.96	lambat
26	Y A S	137.45	75%	103.09	lambat
27	A S	182.17	75%	136.63	sedang
28	A B S	136.22	75%	102.16	lambat
29	A P	180.00	85%	153.00	cepat
30	A	205.71	80%	164.57	cepat
31	A N S	217.55	70%	152.29	cepat
32	A N	220.73	65%	143.47	sedang
33	A	140.00	80%	112.00	sedang
34	D N	139.35	75%	104.52	lambat
35	D A	180.00	55%	99.00	lambat
36	E S	168.00	70%	117.60	sedang



37	H S	197.65	70%	138.35	sedang
38	H	139.35	75%	104.52	lambat
39	I W	178.93	65%	116.31	sedang
40	N P	229.09	75%	171.82	cepat
41	N R	252.00	75%	189.00	sangat cepat
42	P T	187.83	55%	103.30	lambat
43	P W K	205.71	70%	144.00	sedang
44	R N S	172.80	55%	95.04	lambat
45	R	172.80	55%	95.04	lambat
46	R O	219.13	75%	164.35	cepat
47	S L	178.93	65%	116.31	sedang
48	S	178.93	60%	107.36	lambat
49	T S	166.15	60%	99.69	lambat
50	Y B P	147.51	75%	110.63	lambat
51	Y	236.25	65%	153.56	cepat
	Rata-rata	183.51	70%	128.97	sedang
	Terendah	135.61	55%	89.82	lambat
	Tertinggi	252.00	85%	189.00	sangat cepat

No	KEM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	189 - 227 KPM	2	4%	Sangat Cepat
2	150 - 188 KPM	12	24%	Cepat
3	111 - 149 KPM	17	33%	Sedang
4	72 - 110 KPM	20	39%	Lambat
5	33 - 71 KPM	0	0%	Sangat Lambat

# **LAMPIRAN 3:**

## **STATISTIK DESKRIPTIF**

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	97.74	250.41	172.95	39.09643
Pemahaman	62	40	85	68.23	9.543
KEM	62	41.08	187.91	118.69	32.64222
Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	135.93	235.68	182.36	30.36870
Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
KEM	51	89.75	183.27	128.11	27.12143
Valid N (listwise)	51				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	137.82	245.82	176.87	34.33370
Pemahaman	62	50	80	69.68	7.781
KEM	62	76.44	183.00	122.55	24.73436
Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 2 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	138.40	249.55	179.20	29.90832
Pemahaman	51	55	80	70.98	7.281
KEM	51	88.38	187.16	127.24	25.87295
Valid N (listwise)	51				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	128.50	225.11	174.89	33.44945
Pemahaman	62	50	80	68.71	7.785
KEM	62	65.07	172.53	120.45	28.42880
Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 3 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	128.50	242.83	177.11	33.36656
Pemahaman	51	50	85	70.10	7.842
KEM	51	77.49	182.13	124.76	30.25093
Valid N (listwise)	51				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	96.00	243.48	175.59	35.95762
Pemahaman	62	35	85	67.42	10.431
KEM	62	48.00	178.01	118.77	31.28810
Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 4 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	133.86	240.00	179.72	31.95074
Pemahaman	51	55	85	70.49	7.500
KEM	51	87.01	180.40	127.07	28.67440
Valid N (listwise)	51				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	62	127.06	247.87	176.93	33.22774
Pemahaman	62	50	80	68.63	8.549
KEM	62	85.29	193.54	120.89	25.98561
Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa  
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kategori Keterampilan Membaca Cepat	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	51	135.61	252.00	183.51	31.91112
Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
KEM	51	89.82	189.00	128.97	28.34543
Valid N (listwise)	51				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3,  
Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Descriptive Statistics</b>						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	62	97.74	250.41	172.95	39.09643
	Pemahaman	62	40	85	68.23	9.543
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>41.08</b>	<b>187.91</b>	<b>118.69</b>	<b>32.64222</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	62	137.82	245.82	176.87	34.33370
	Pemahaman	62	50	80	69.68	7.781
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>76.44</b>	<b>183.00</b>	<b>122.55</b>	<b>24.73436</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	62	128.50	225.11	174.89	33.44945
	Pemahaman	62	50	80	68.71	7.785
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>65.07</b>	<b>172.53</b>	<b>120.45</b>	<b>28.42880</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	62	96.00	243.48	175.59	35.95762
	Pemahaman	62	35	85	67.42	10.431
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>48.00</b>	<b>178.01</b>	<b>118.77</b>	<b>31.28810</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	62	127.06	247.87	176.93	33.22774
	Pemahaman	62	50	80	60.63	8.549
	<b>KEM</b>	<b>62</b>	<b>85.29</b>	<b>193.54</b>	<b>120.89</b>	<b>25.98561</b>
	Valid N (listwise)	62				

**Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3,  
Praktik 4, dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	51	135.93	235.68	182.36	30.36870
	Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.75</b>	<b>183.27</b>	<b>128.11</b>	<b>27.12143</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	51	138.40	249.55	179.20	29.90832
	Pemahaman	51	55	80	70.98	7.281
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>88.38</b>	<b>187.16</b>	<b>127.24</b>	<b>25.87295</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	51	128.50	242.83	177.11	33.36656
	Pemahaman	51	50	85	70.10	7.842
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>77.49</b>	<b>182.13</b>	<b>124.76</b>	<b>30.25093</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	51	133.86	240.00	179.72	31.95074
	Pemahaman	51	55	85	70.49	7.500
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>87.01</b>	<b>180.40</b>	<b>127.07</b>	<b>28.67440</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	51	135.61	252.00	183.51	31.91112
	Pemahaman	51	55	85	70.20	8.060
	<b>KEM</b>	<b>51</b>	<b>89.82</b>	<b>189.00</b>	<b>128.97</b>	<b>28.34543</b>
	Valid N (listwise)	51				

**Statistik Hasil Tes Kemampuan Praktik 1, Praktik 2, Praktik 3, Praktik 4,  
dan Praktik 5 Membaca Cepat Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 1 dan 2 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Descriptive Statistics</b>						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Tes Kemampuan Praktik 1	Kecepatan	113	97.74	250.41	177.19	35.58583
	Pemahaman	113	40	85	69.12	8.920
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>41.08</b>	<b>187.91</b>	<b>122.94</b>	<b>30.50993</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 2	Kecepatan	113	137.82	249.55	177.92	32.29115
	Pemahaman	113	50	80	70.27	7.555
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>76.44</b>	<b>187.16</b>	<b>124.67</b>	<b>25.24945</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 3	Kecepatan	113	128.50	242.83	175.89	33.28119
	Pemahaman	113	50	85	69.34	7.806
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>65.07</b>	<b>182.13</b>	<b>122.39</b>	<b>29.21230</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 4	Kecepatan	113	96.00	243.48	177.45	34.12049
	Pemahaman	113	35	85	68.81	9.313
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>48.00</b>	<b>180.40</b>	<b>122.51</b>	<b>30.28958</b>
Hasil Tes Kemampuan Praktik 5	Kecepatan	113	127.06	252.00	179.90	32.66131
	Pemahaman	113	50	85	69.34	8.332
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>85.29</b>	<b>193.54</b>	<b>124.54</b>	<b>27.25335</b>
<b>Rata-rata</b>	Kecepatan	113	117.86	235.82	177.67	33.36891
	Pemahaman	113	54	79	69	7.803
	<b>KEM</b>	<b>113</b>	<b>172.71</b>	<b>77.41</b>	<b>123.41</b>	<b>26.27532</b>
	Valid N (listwise)	113				



# **LAMPIRAN 4:**

## **LEMBAR VALIDASI**

**Lembar Validasi Soal**

Jenjang Pendidikan : SMP  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas : VIII  
Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
Jenis Soal : Pilihan Ganda

**Standar Kompetensi:**

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat

**Kompetensi Dasar:**

- 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit

## LEMBAR VALIDASI

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas : VIII  
 Evaluatur : *Kusat Pujito Amoro M.Pd.*  
 NIP : *196311031986011003*  
 Tanggal : *22 Mei 2013*

## Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ Ibu Guru/ Dosen Ahli memberikan *review* pada instrumen berikut.
2. Pengisian dilakukan dengan tanda *check* (✓) pada kolom validitas isi (valid atau tidak valid).
3. Jika ada saran khusus untuk setiap butir dapat dituliskan di kolom keterangan.
4. Terimakasih atas kesediaan untuk mengisi lembar validasi ini. Semoga bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

**Lembar Validasi Soal**

Judul Wacana: Penganan dari Susu Bermula dari Dibuang Sayang						
No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi Valid      Tidak Valid
1	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	3	Penghargaan yang didapat oleh Nyonya Ipah dari usahanya adalah...	✓
				8	Syarat agar dodol susu dan karamel dapat bertahan hingga 2 bulan adalah...	✓
				11	Daerah penghasil makanan dari susu yang sudah dikenal secara turun-temurun adalah...	✓
				12	Hal utama yang mendorong Nyonya Ipah memproduksi karamel susu adalah...	✓
				13	Alasan Nyonya Ipah memproduksi karamel susu dan dodol susu adalah...	✓
				14	Setelah dagangannya laku keras, hal yang selanjutnya dilakukan Nyonya Ipah adalah...	✓

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
2	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	Siswa mampu menemukan data yang sesuai dengan wacana	1	<p><i>Perhatikan daftar berikut!</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Susu segar</li> <li>2. Tepung ketan</li> <li>3. Gula pasir</li> <li>4. Gula aren</li> <li>5. Tepung terigu</li> <li>6. santan</li> </ol> <p>Di antara bahan-bahan makanan di atas yang termasuk bahan pembuatan dodol susu adalah...</p>	✓		
				4	Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan karamel susu adalah...	✓		
				5	Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...	✓		
				16	Pertanyaan yang sesuai dengan wacana "Pengenan dari Susu Bermula dari "Dibuang Sayang"" adalah...	✓		



No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
3	Pemahaman Inferensial	Menentukan tema wacana	Siswa mampu menentukan tema wacana	10	Tema dari wacana "Penganan dari Susu Bermula dari "Dibuang Sayang"" adalah...	✓		
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	Siswa mampu menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	9	Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan "Penganan dari Susu Bermula dari "Dibuang Sayang"" adalah...	✓		
		Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	Siswa mampu menemukan makna tersirat dalam wacana	2	Sebagai sentra <i>produksi</i> susu sapi, banyak peternak yang terpaksa membuang susu sapi jika terjadi kelebihan produksi. Makna kata <i>produksi</i> adalah...	✓		
				7	Pokok bahasan wacana "Penganan dari Susu Bermula dari "Dibuang Sayang"" adalah...	✓		
				15	Sifat Nyonya Ipah yang tercermin pada wacana tersebut adalah...	✓		
				19	Kini usahanya telah mencapai <i>omzet</i> hingga Rp.80 juta per bulan. Makna kata <i>omzet</i> pada kalimat di atas adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
4	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat sesuai dengan wacana	Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat sesuai dengan wacana	6	<i>Perhatikan paragraf berikut!</i> Dodol susu bisa bertahan hingga dua bulan, sedangkan karamel hanya bisa bertahan satu bulan. Tentunya asalkan makanan itu disimpan di tempat yang tidak lembab. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendapat Anda adalah...	✓		
				17	Menurut Anda, alasan untuk dodol susu dan karamel susu agar terus diproduksi adalah...	✓		
				18	Sikap Anda apabila dodol susu dan karamel susu lebih dikembangkan potensinya di Indonesia adalah...	✓		
5	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	Siswa mampu menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	20	Tanggapan Anda terhadap wacana "Penganan dari Susus Bermula dari "Dibuang Sayang" <sup>333</sup> adalah...	✓		





No	Tingkat Penahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
2	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	Siswa mampu menemukan data yang sesuai dengan wacana	10	Berikut ini adalah manfaat teh hijau, kecuali...	✓		
				11	Salah satu manfaat teh hijau sebagai anti radikal bebas adalah...	✓		
				12	Di pasaran, ada tiga jenis teh yang biasa dijual, yaitu...	✓		
				19	Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...	✓		
		Menentukan tema wacana	Siswa mampu menentukan tema wacana	4	Tema dari wacana "Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung" adalah...	✓		
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	Siswa mampu menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	5	Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan "Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung" adalah...	✓		

No	Tingkat Penahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
3	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	Siswa mampu menemukan makna tersirat dalam wacana	7	Pokok bahasan wacana "Sepatnya Teh Hijau Sehatkan Jantung" adalah...	✓		
				8	<i>Bacalah paragraf berikut!</i> Selain itu, sebagai anti radikal bebas, teh hijau juga mampu memperlambat proses penuaan dini karena sifatnya yang memperbaiki kerusakan sel. Kulit muka yang rutin dicuci setiap hari dengan air daun teh hijau ini akan membuat kulit tampak kencang bersinar. Berdasarkan penelitian Dr. Gail Sonenshein dari Fakultas kedokteran Universitas Boston Amerika Serikat, teh hijau bisa mencegah kanker kulit. Ide pokok pada paragraf di atas adalah...	✓		
				13	Dibawah ini merupakan cara menyeduh teh yang benar adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
				18	Teh Hijau mempunyai banyak <i>manfaat</i> untuk kesehatan diantaranya sebagai anti radikal bebas, anti atherogenik, anti thrombotik, dan anti mikroba. Kata <i>manfaat</i> pada kalimat tersebut bersinonim dengan kata-kata berikut, kecuali...	✓		
4	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	14	“Sebenarnya kita juga dapat mengambil manfaat ECGC tanpa harus minum teh hijau setiap hari. Hanya saja syaratnya industri pangan mau meningkatkan kualitas produknya dengan menambahkan ECGC di dalamnya.” Berdasarkan pernyataan tersebut pendapat Anda adalah  “ECGC inilah yang mempunyai sifat antioksidan yang tinggi. Kekuatannya 100 kali lebih efektif dibanding dengan vitamin C dan 25 kali lebih tinggi dari vitamin E”. Berdasarkan pernyataan tersebut pendapat Anda adalah...	✓		
				15		✓		



**Lembar Validasi Soal**

Judul Wacana: Kelola Sampah Gaya Belanda								
No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
1	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	6	Cara pemerintah Eropa mengatasi persoalan sampah di negara-negara anggotanya adalah...	✓		
				7	Pihak yang membuat panduan untuk mengatasi persoalan sampah di Eropa adalah...	✓		
				11	Agar tidak membahayakan kesehatan, hal yang harus dilakukan pada sampah yang memproduksi gas beracun adalah...	✓		
				12	Cara yang dilakukan oleh penda untuk memfasilitasi pengelolaan sampah agar berjalan dengan baik adalah...	✓		
				13	Kepanjangan dari PPS adalah...	✓		
				15	Alasan yang membuat sampah baterai perlu dikantinina total adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
2	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	Siswa mampu menemukan data yang sesuai dengan wacana	4	Pokok bahasan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...	✓		
				8	Berdasarkan panduan yang telah disepakati, urutan pengelolaan sampah meliputi prevensi, daur ulang, dan pembakaran. Berdasarkan wacana tersebut, yang termasuk prevensi adalah...	✓		
				9	Berdasarkan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda”, yang termasuk daur ulang adalah...	✓		
				17	Berdasarkan wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda”, hal yang menyebabkan naiknya temperatur dunia adalah...	✓		
		Menentukan tema wacana	Siswa mampu menentukan tema wacana	2	Tema dari wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...	✓		
				1	Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...	✓		
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	Siswa mampu menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis					

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
3	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	Siswa mampu menemukan makna tersirat dalam wacana	3	Berdasarkan panduan yang telah disepakati, urutan pengelolaan sampah meliputi <i>prevensi</i> , pilah/ daur ulang, dan pembakaran. Makna kata <i>prevensi</i> adalah...	✓		
				5	Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...	✓		
				10	Setelah melakukan <i>prevensi</i> dan daur ulang, langkah selanjutnya adalah pembakaran. Tujuan dilakukannya pembakaran adalah...	✓		
				19	Hal penting yang terdapat pada wacana “Kelola Sampah Gaya Belanda” adalah...	✓		



No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
4	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	14	Pendapat Anda, apabila Indonesia menerapkan sistem pengelolaan sampah seperti PPS di Belanda adalah...	✓		
				16	Menurut Anda, manfaat terbesar dari adanya PPS di Belanda adalah...	✓		
5	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	Siswa mampu menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	18	Tindakan yang akan Anda lakukan setelah membaca wacana "Kelola Sampah Gaya Belanda" adalah...	✓		
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan wacana	20	Setelah membaca wacana "Kelola Sampah Gaya Belanda" tanggapan Anda terhadap Indonesia mengenai sampah adalah...	✓		

Lembar Validasi Soal

Judul Wacana: Pengaruh Formalin Bagi Sistem Tubuh								
No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
1	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	3	Berdasarkan wacana “Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh”, daerah yang ditemukan produk berformalin adalah...	✓		
				7	Larutan komersial dari formalin yang bermanfaat dalam bidang industri adalah...	✓		
				8	Salah satu manfaat formalin di bidang industri adalah...	✓		
				9	Manfaat dari <i>formaldehid</i> yang terkandung dalam formalin adalah...	✓		
				14	Akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika seseorang tercemar formalin adalah...	✓		
				15	Akibat jangka panjang yang dapat terjadi jika seseorang tercemar formalin adalah...	✓		



No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
2	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	Siswa mampu menemukan data yang sesuai dengan wacana	5	Bahan makanan yang biasanya diawetkan dengan formalin adalah, kecuali...	✓		
				11	Formalin masuk ke dalam tubuh melalui dua jalan, yaitu...	✓		
				13	Pernyataan berikut yang sesuai dengan wacana adalah...	✓		
				17	Berdasarkan wacana "Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh" fungsi utama penggunaan formalin yang sebenarnya adalah...	✓		
		Menentukan tema wacana	Siswa mampu menentukan tema wacana	1	Tema dari wacana "Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh" adalah...	✓		
		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	Siswa mampu menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	2	Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam wacana "Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh" adalah, kecuali...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
3	Pemahaman Inferensial	Menemukan makna yang tersirat dalam wacana	Siswa mampu menemukan makna tersirat dalam wacana	4	Formalin merupakan larutan komersial dengan <i>konsentrasi</i> 10-40% dari formaldehid. Arti kata konsentrasi pada kalimat di atas adalah...	✓		
				6	Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi wacana adalah...	✓		
				12	<i>Imunitas</i> tubuh sangat berperan dalam menentukan berdampak tidaknya formalin di dalam tubuh. Makna kata imunitas pada kalimat di atas adalah...	✓		
				18	Salah satu alasan formalin sangat berbahaya bagi kesehatan adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
4	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	10	Menurut Anda, salah satu sebab menyalahgunakan formalin sebagai bahan pengawet makanan adalah...	✓		
				16	Polusi yang dihasilkan oleh asap knalpot dan pabrik, mengandung formalin yang mau tidak mau kita hirup, kemudian masuk ke dalam tubuh. Asap rokok atau air hujan yang jatuh ke bumi pun sebenarnya mengandung formalin. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendapat Anda adalah...	✓		
5	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	Siswa mampu menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	20	Setelah membaca wacana "Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh" sikap Anda untuk meminimalisir bahaya formalin bagi kesehatan adalah...	✓		
				19	Tanggapan Anda setelah membaca wacana "Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh" adalah...	✓		



Judul Wacana : Buah Dibuang Batang Disayang								
No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
1	Pemahaman Harfiah	Menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	Siswa mampu menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	1	Pisang Abaka dapat dijumpai di daerah berikut, kecuali...	✓		
				2	Alasan yang membuat pisang Abaka disebut sebagai pisang industri adalah...	✓		
				6	Cara memanen pisang Abaka adalah...	✓		
				7	Tempat menemukan kain tenun tradisional berbahan serat Abaka di Indonesia adalah...	✓		
				9	Serat Abaka dapat digunakan untuk membuat pakaian. Oleh karena itu pisang Abaka disebut...	✓		
				15	Penanda usia kematangan fisiologis pisang Abaka adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas isi valid	Tidak valid	Komentar/ Saran
2	Mereorganisasi	Menemukan data yang sesuai dengan wacana	Siswa mampu menemukan data yang sesuai dengan wacana	3	Perbedaan yang dimiliki pisang Abaka dibanding dengan jenis pisang lain adalah...	✓		
				4	Perhatikan pernyataan di bawah ini! 1. Sifat fisik yang kuat 2. Tahan air asin 3. Tahan lembab 4. Tahan di daerah kering 5. Sifat fisik yang lemah 6. Memiliki tekstur yang kasar Berdasarkan pernyataan berikut, yang termasuk sifat yang dimiliki pisang Abaka adalah...	✓		
				16	Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah...	✓		
				17	Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil serat dari batang Abaka adalah...	✓		
		Menentukan tema wacana	Siswa mampu menentukan tema wacana	13	Tema dari wacana "Buah Dibuang Batang Disayang" adalah...	✓		

No	Tingkat Penahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas isi		Komentar/ Saran
						Valid	Tidak Valid	
3		Menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	Siswa mampu menjelaskan tujuan yang hendak disampaikan penulis	12	Tujuan yang hendak disampaikan penulis dalam bacaan "Buah Dibuang Batang Disayang" adalah...	✓		
				5	Pokok bahasan wacana "Buah Dibuang Batang Disayang" adalah...	✓		
				10	Pengambilan serat dari batang Abaka dilakukan dengan cara <i>manual</i> dan sederhana. Seratnya diambil dengan cara lapisan-lapisan batangnya dikupas lebih dulu.	✓		
				11	Makna kata <i>manual</i> pada kalimat di atas adalah...	✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						valid	Tidak valid	
				14	Bacalah paragraf berikut! Secara alami, pisang Abaka berkembang biak lewat tunas. Dalam satu tahun, satu induk Abaka bisa menghasilkan sekitar dua puluh tunas. Dalam skala perkebunan, tunas Abaka diperbanyak dengan teknik kultur jaringan. Dengan teknik ini, satu tunas Abaka bisa menghasilkan ratusan hingga ribuan kali lipat dibandingkan dengan cara alami. Ide pokok dari paragraf di atas adalah...	✓		
4	Evaluasi	Memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	Siswa mampu memberikan pendapat yang tepat terhadap wacana	8 18	Menurut Anda, kelebihan yang dimiliki pisang Abaka dibanding dengan jenis pisang lain adalah...  Menurut Anda, alasan pisang Abaka harus tetap dikembangkan adalah...	✓ ✓		

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Indikator Soal	No Soal	Soal	Validitas Isi		Komentar/ Saran
						valid	Tidak valid	
5	Apresiasi	Menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	Siswa mampu menentukan sikap yang tepat sesuai dengan wacana	20	Sikap Anda apabila Abaka lebih dikembangkan potensinya di Indonesia adalah...	✓		
		Memberikan tanggapan berdasarkan wacana	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan wacana	19	Tanggapan Anda setelah membaca wacana "Buah Dibuang Batang Disayang" adalah...	✓		




PENGESAHAN VALIDASI

Instrumen ini dinyatakan : (Checklist salah satu)  
☒ Layak diuji lapangan tanpa revisi  
☐ Layak diuji lapangan dengan revisi sesuai saran  
☐ Tidak layak

Saran dari Validator:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, .....  
Validator  
  
(Khatulistiwa Haryono)

# **LAMPIRAN 5:**

## **DOKUMENTASI**

### Perilaku Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Cangkringan



### Perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Cangkringan





**Perilaku Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Cangkringan**



**Perilaku Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Cangkringan**



# **LAMPIRAN 6:**

## **SURAT-SURAT PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN  
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur .....  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Restu Priyanti No. Mhs. : 10201244019  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VII di SMP Negeri  
Se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Lokasi : SMP Negeri 1 Cangkringan dan SMP Negeri 2 Cangkring

Waktu : April 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum  
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 26 Maret 2014  
Pemohon,

Restu Priyanti  
Nim 10201244019





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0389c/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Maret 2014

Kepada Yth.  
Bupati Sleman  
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
Sleman  
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN  
CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RESTU PRIYANTINI  
NIM : 10201244019  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1195 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/11154/2014  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 April 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : RESTU PRIYANTINI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244019  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Manggarai Selatan Tebet Jakarta Selatan  
 No. Telp / HP : 085693600045  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI SE-  
 KECAMATAN CNGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
 Lokasi : SMP N 1 Cangkringan dan SMP N 2 Cangkringan  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 01 April 2014 s/d 01 Juli 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCLIRIANI SINURAYA, M.Si, MM  
 Pembina IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Cangkringan
5. Ka. SMP N 1 Cangkringan
6. Ka. SMP N 2 Cangkringan
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Telp. (0274) 897524

**SURAT KETERANGAN**  
 No. 064 / 422

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sugianto, MSI  
 NIP : 19550210 197803 1 004  
 Jabatan : Kepala SMP N 1 Cangkringan  
 Alamat : Wukirsari Cangkringan Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N A M A : RESTU PRIYANTINI  
 N I M : 10201244019  
 ProDI : S1  
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat Instansi : Kampus Karangmalang Yogyakarta

telah melakukan pengambilan data untuk penelitian yang berjudul "KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI SE KECAMATAN CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA" di SMP N 1 Cangkringan pada tanggal 01 April 2014 sampai dengan 01 Juli 2014.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 16 April 2014

Kepala Sekolah  
  
 Sugianto, MSI.  
 NIP 19550210 197803 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN  
Alamat : Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman (55583) Telp. 7494675

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.3/049 /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

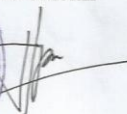
Nama : Hadi Suparmo, S.Pd, M.Pd.  
N I P : 19680520 199203 1 010  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP N 2 Cangkringan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Restu Priyantini  
NIM : 10201244019  
Prodi : SI Pendidikan Bahasa Indonesia  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data untuk penelitian yang berjudul " KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI SE KECAMATAN CANKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA " di SMP Negeri 2 Cangkringan dari tanggal 1 April 2014 sampai dengan 1 Juli 2014

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 25 April 2014  
Kepala Sekolah  
  
Hadi Suparmo, S.Pd, M.Pd  
NIP 19680520 199203 1 010

